



LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA BARISTAND INDUSTRI SAMARINDA TAHUN ANGGARAN 2016

**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN INDUSTRI
BALAI RISET DAN STANDARDISASI INDUSTRI SAMARINDA
Jl. MT Haryono/Jl. Banggeris No. 1 Samarinda
Email: baristandsamarinda@kemenperin.go.id
Web: baristandsamarinda.kemenperin.go.id**

2017

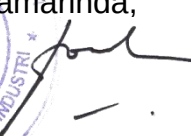
KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) tahun 2016 Balai Riset dan Standardisasi Industri (Baristand Industri) Samarinda merupakan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Balai dalam pencapaian visi dan misinya pada tahun anggaran 2016, disusun dengan berpedoman pada peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 150/M-IND/Per/12/2011 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Strategis (**Renstra**), Rencana Kinerja (**Renkin**), dan Laporan Kinerja (**LK**) di Lingkungan Kementerian Perindustrian.

Indikator-indikator yang diukur dalam laporan kinerja ini adalah indikator-indikator yang tertuang dalam kontrak kinerja (KK) antara Kepala Baristand Industri Samarinda dengan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) serta indikator lainnya yang tertuang di dalam Renstra Balai.

Laporan ini juga diharapkan dapat memberikan masukan kepada Pimpinan Kementerian Perindustrian khususnya BPPI dalam menilai pelaksanaan tupoksi yang telah dilaksanakan oleh Baristand Industri Samarinda dan sekaligus dapat menjadi umpan balik untuk perbaikan dalam upaya optimalisasi pencapaian program kerja dan kinerja pada tahun yang akan datang.

Semoga Laporan Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun Anggaran 2016 ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan sebagaimana mestinya.

Samarinda, Januari 2017
Kepala Balai Riset dan Standardisasi
Industri Samarinda,

Wibowo Dwi Hartoto



IKHTISAR EKSEKUTIF

Balai Riset dan Standardisasi Industri (Baristand Industri) Samarinda sebagai Unit Pelaksana Teknis Kementerian Perindustrian di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) pada tahun 2016 telah melaksanakan fungsinya sebagai unsur pelayanan terhadap masyarakat yang baik dan proporsional, sehingga kesatuan gerak dan langkah dalam satu rantai kerja dengan stakeholders dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan pada RENSTRA Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019, ditetapkan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai pada tahun 2016 adalah:

1. Dihasilkannya Litbangyasa yang dapat diimplementasikan di dunia industri.
2. Adanya pengembangan produk/jasa baru.
3. Meningkatnya kesejahteraan pegawai.
4. Bertambahnya peran Baristand Industri Samarinda baik di tingkat daerah maupun nasional.
5. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha.
6. Terpeliharanya sistem manajemen yang transparan dan akuntabel.
7. Terwujudnya keseluruhan kegiatan operasional melalui SOP.
8. Terwujudnya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Tabel 1. Tujuan, Sasaran dan Indikator Renstra Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019

No	Sasaran	Indikator
1.	Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	1. Meningkatnya hasil Litbangyasa yang siap diterapkan 2. Meningkatnya hasil Litbangyasa yang telah diimplementasikan 3. Meningkatnya jumlah hasil Litbangyasa kerjasama
2.	Meningkatnya layanan teknis untuk industri	1. Meningkatnya ruang lingkup LPK 2. Meningkatnya kualitas dan jenis layanan teknis 3. Meningkatnya penyelesaian jasa sesuai SPM yang berlaku
3.	Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	1. Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) 2. Peningkatan layanan sistem informasi laboratorium dan informasi publik
4.	Meningkatnya infrastruktur layanan teknis dan litbangyasa	1. Jumlah peralatan dan perlengkapan laboratorium uji 2. Jumlah peralatan dan perlengkapan litbangyasa
5.	Meningkatnya kualitas LPK standardisasi industri	1. Jumlah SDM Balai yang memiliki sertifikasi industri 2. Jumlah perusahaan yang memiliki sistem mutu
6.	Meningkatnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung pelaksanaan tugas dan fungsi	1. Meningkatnya pemenuhan sarana dan prasarana kerja
7.	Meningkatnya kualitas perencanaan, penganggaran, dan kualitas pelaporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran	1. Tingkat kesesuaian rencana kegiatan dengan dokumen perencanaan 2. Tingkat ketepatan waktu penyampaian laporan

Pada tahun anggaran 2016 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi Pagu dana awal sebesar **Rp 14,395,615,000,-** (*Empat Belas Milyar Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Enam Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*) yang terdiri atas **Rupiah Murni (RM)** sebesar **Rp.**

9.778.691,000,- dan **Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)** sebesar **Rp. 4.616.924.000,-**.

Mengingat kondisi keuangan Negara yang belum stabil, pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan pemotongan/penghematan anggaran. Adapun dalam tahun 2016 ini terdapat 2 (dua) kali pemotongan/penghematan anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) dengan total nilai sebesar **Rp. 383.427.000,-** (*Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Tujuh ribu Rupiah*).

Sehingga pagu terakhir yang diterima oleh Baristand Industri Samarinda Tahun 2016 adalah sebesar **Rp 14,012.188.000,-** (*Empat Belas Milyar Dua Belas Juta Seratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dengan rincian **RM = Rp.9.395.264.000,-** dan **PNBP = Rp. 4.616.924.000,-**

Target penerimaan PNBP Tahun 2016 adalah sebesar **Rp. 4.859.920.000,-**. Adapun Realisasi Kinerja penerimaan PNBP tahun 2016 adalah sebesar **Rp. 5.542.222.300,-** dimana terdapat pencapaian yang melebihi target sebesar **Rp.682.302.300,-**

Dalam pencapaian target sasaran yang telah ditetapkan, Baristand Industri Samarinda menghadapi sejumlah tantangan, antara lain seperti realisasi kegiatan penelitian yang selesai mendekati akhir tahun, dan sejumlah kegiatan lainnya yang baru bisa dilaksanakan pada bulan-bulan terakhir karena menunggu pengesahan dari revisi penghematan anggaran yang cukup lama tertunda.

Disamping itu, perubahan/revisi PNBP tidak bisa dilaksanakan pada tahun ini, karena penerimaan PNBP baru dapat terpenuhi pada bulan-bulan terakhir. Peraturan Kementerian Keuangan mensyaratkan revisi target penerimaan PNBP baru dapat diajukan apabila telah melampaui target. Sehingga kelebihan penerimaan di bulan terakhir sudah tidak bisa diajukan revisinya. Kendala ini yang sampai saat ini belum ada solusinya untuk Satker yang mengelola PNBP.

Berdasarkan pada kondisi tersebut di atas, maka telah dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi kendala-kendala dimaksud. Untuk

kendala dalam tahun berjalan dan sifatnya internal dilakukan pertemuan dengan masing-masing penanggungjawab kegiatan dalam rangka memacu realisasi kegiatan. Adapun kegiatan yang bersifat eksternal dilakukan dengan mengintensipkan koordinasi, konsultasi kepada instansi terkait di awal tahun anggaran berjalan sehingga dapat diperoleh kepastian jadwal pelaksanaan dan apabila tidak dapat dilaksanakan dapat segera dilakukan keputusan alternative lainnya. Selain itu untuk pelaksanaan pengelolaan PNBK yang dari tahun ke tahun selalu bermasalah pada pelaksanaan revisi, hal ini akan disampaikan kepada Kementerian Keuangan melalui Kementerian Perindustrian guna mencari solusi yang terbaik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
IKHTISAR EKSEKUTIF	2
DAFTAR ISI	6
DAFTAR TABEL	7
DAFTAR GAMBAR	9
BAB I PENDAHULUAN	11
A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi	12
B. Strategis Organisasi	13
C. Struktur Organisasi	15
BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	16
A. Rencana Strategis 2015-2019	16
B. Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2016	22
C. Rencana Anggaran	23
D. Dokumen Perjanjian Kinerja	26
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	29
3.1. Analisis Capaian Kinerja	29
B. Akuntabilitas Keuangan	68
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Permasalahan Dan Kendala	79
C. Saran Dan Rekomendasi	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. RENKIN Baristand Industri Samarinda Tahun 2016	22
Tabel 2. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2016 ..	23
Tabel 3. Matriks Alur IKU BPPI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA 2016	30
Tabel 4. Rencana Aksi TA 2016 Kegiatan	32
Tabel 5. Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2016	37
Tabel 6. Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang Prioritas yang Siap Dikembangkan TA. 2016	40
Tabel 7. Perbandingan Capaian Jumlah Hasil Litbang Prioritas yang Siap Dikembangkan TA. 2014-2016	41
Tabel 8. Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang yang Telah Diimplementasikan TA. 2016	42
Tabel 9. Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Teknologi yang Dapat Menyelesaikan Permasalahn Industri (<i>Problem Solving</i>) TA. 2016	44
Tabel 10. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kerjasama Litbang Instansi dengan Industri TA. 2016	46
Tabel 11. Hasil Kuesioner Kepuasan Pelanggan	48
Tabel 12. Target dan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Kepuasan Pelanggan TA. 2016	49
Tabel 13. Target dan Capaian Indikator Kinerja Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada TA. 2016	51
Tabel 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada Tahun 2014-2016	52
Tabel 15. Target dan Capaian Indikator Kinerja Diperolehnya Sertifikasi ISO 9001 untuk Layanan Publik TA. 2016	53
Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik TA. 2014-2016	54
Tabel 17. Target dan Capaian Indikator Kinerja Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai TA. 2016	55

Tabel 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Kinerja Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai TA. 2014-2016	56
Tabel 19. Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2016	57
Tabel 20. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2014-2016	58
Tabel 21. Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam TA. 2016	60
Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Bertambahnya Ruang Lingkup pada LS Pro Sam Etam TA. 2014-2016	60
Tabel 23. Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI TA. 2016	62
Tabel 24. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI Tahun 2014-2016	63
Tabel 25. Indikator Kinerja Jumlah Sampel TA. 2016.....	64
Tabel 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel TA 2014-2016	65
Tabel 27. Target dan Capaian Indikator Kinerja Penyerapan Anggaran TA. 2016	66
Tabel 28. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Penyerapan Anggaran TA 2014-2016	67
Tabel 29. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2016	70
Tabel 30. Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2016.....	71
Tabel 31. Perkembangan Realisasi Anggaran Tahun 2014-2016.....	72
Tabel 32. Pagu dan Realisasi PNBPN Tahun 2016	74
Tabel 33. Penerimaan PNBPN Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2014-2016	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda	15
Gambar 2. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang Prioritas yang Siap Dikembangkan TA. 2016.....	41
Gambar 3. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang yang Telah Diimplementasikan TA. 2016	43
Gambar 4. Perbandingan Hasil Litbang yang Telah Diimplementasikan Baristand Indsutri Samarinda TA. 2014-2016.....	43
Gambar 5. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Teknologi yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri TA. 2016	45
Gambar 6. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Kerjasama Litbang dengan industri TA. 2016.....	47
Gambar 7 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Kerjasama Litbang Insatansi dengan Inddustri Ta. 2014 - 2016	47
Gambar 8.Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Kepuasan Pelanggan TA. 2016	50
Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelanggan Baristand Industri Samarinda TA. 2014-2016.....	51
Gambar 10. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Indikator Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada TA. 2016.....	52
Gambar 11. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada Tahun 2014-2016	53
Gambar 12. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai TA. 2016	56
Gambar 13. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2016	58
Gambar 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang	

Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2014-2016	59
Gambar 15. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam TA. 2016.	60
Gambar 16. Perbandingan Bertambahnya Ruang Lingkup pada LSPro Sam-Etam TA. 2013-2015.....	61
Gambar 17. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI TA. 2016	62
Gambar 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT SNI TA. 2014-2016.....	63
Gambar 19. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel	64
Gambar 20. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel Baristand Industri Samarinda TA. 2014 – 2016	65
Gambar 21. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Penyerapan Anggaran TA. 2016	66
Gambar 22. Perbandingan Prosentase Tingkat Penyerapan Anggaran Baristand Industri Samarinda TA 2013-2015.....	67
Gambar 23. Perkembangan Pagu dan Realisasi Anggaran TA 2014 - 2016	72
Gambar 24. Perkembangan Prosentase Realisasi Anggaran TA 2014 - 2016	73
Gambar 25. Perbandingan Pagu dan Realisasi Penggunaan dan Penerimaan PNBPA TA 2015 Baristand Industri Samarinda	75
Gambar 26. Perbandingan Penerimaan PNBPA Berdasarkan Jenis JPT TA 2016	76
Gambar 27. Perkembangan Penerimaan PNBPA TA 2014-2016.....	76

BAB I PENDAHULUAN

Dalam rangka terwujudnya penyelenggaraan *good governance* yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintah untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bernegara, maka diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan *legitimate* sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdayaguna, berhasil guna, bersih, bertanggungjawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme. Upaya tersebut sejalan dengan Undang-Undang No. 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme. Dalam pasal 3 Undang-Undang tersebut dinyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan negara, meliputi asas kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas, asas profesionalitas, dan asas akuntabilitas. Disebutkan lebih lanjut dalam penjelasan mengenai pasal tersebut, dirumuskan bahwa asas akuntabilitas adalah asas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan penyelenggaraan negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam rangka itu pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Republik Indonesia (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah . Inpres tersebut mewajibkan setiap instansi pemerintah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan negara untuk mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dengan didasarkan suatu perencanaan strategik yang ditetapkan oleh masing-masing instansi.

Pertanggungjawaban dimaksud berupa laporan yang disampaikan kepada atasan masing-masing, lembaga-lembaga pengawasan dan

penilai akuntabilitas, dan akhirnya disampaikan kepada Presiden selaku kepala Pemerintahan.

Baristand Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi berkewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Akuntabilitas Kinerja sesuai ketentuan yang terkandung dalam Inpres No. 7 Tahun 1999 dan Keputusan LAN No. 239 Tahun 2003.

Laporan Akuntabilitas Kinerja memberikan gambaran mengenai tingkatan pencapaian kinerja, sasaran, program/kegiatan serta indikator makro baik keberhasilan maupun ketidakberhasilan kinerja yang telah dicapai pada periode/tahun tertentu.

A. Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi

Dalam penyusunan Laporan Akuntabilitas ini Tugas Pokok dan Fungsi Balai mengacu pada Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri, tugas pokok dari Baristand Industri Samarinda adalah melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi dibidang industri

Dalam melaksanakan tugas berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor: 49/M-IND/PER/6/2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Riset dan Standardisasi Industri. Sesuai dengan peraturan tersebut Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda menyelenggarakan fungsi:

- a. Pelaksanaan penelitian dan pengembangan teknologi industri di bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk serta penanggulangan pencemaran industri;
- b. Penyusunan program dan pengembangan kompetensi di bidang jasa riset / litbang;

- c. Perumusan dan penerapan standar, pengujian dan serifikasi dalam bidang bahan baku, bahan penolong, proses, peralatan / mesin, dan hasil produk;
- d. Pemasaran, kerjasama, promosi, pelayanan informasi, penyebarluasan dan pendayagunaan hasil riset / penelitian dan pengembangan dan
- e. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan, perlengkapan, kearsipan, rumah tangga, koordinasi penyusunan bahan rencana dan program, penyiapan bahan evaluasi dan pelaporan Baristand Industri, serta pengelolaan perpustakaan.

B. Strategis Organisasi

Dalam mensukseskan program pemerintah disektor industri, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri diharapkan akan menjalankan tugas dan fungsinya sesuai arahan dari Kementerian Perindustrian, khususnya melalui kegiatan litbang terapan akan digunakan untuk pelayanan bantuan teknis antara lain teknologi proses dan teknologi bahan / produk, konsultasi, peningkatan kemampuan tenaga profesi tertentu, standarisasi dan pengujian, penanggulangan pencemaran industri serta rancang bangun dan perekayasaan terutama untuk industri kecil dan menengah.

Meskipun Otonomi Daerah sudah dilaksanakan secara penuh, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda masih tetap menjadi instansi pusat dibawah struktur pembinaan Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI), dan akan lebih dituntut keberadaannya disamping melayani kebutuhan Pemerintah daerah juga memberikan pelayanan jasa kepada dunia usaha industri di daerah, dalam rangka mengembangkan potensi daerah.

Dalam melaksanakan kebijakan Litbang, Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda akan selalu berpegang pada

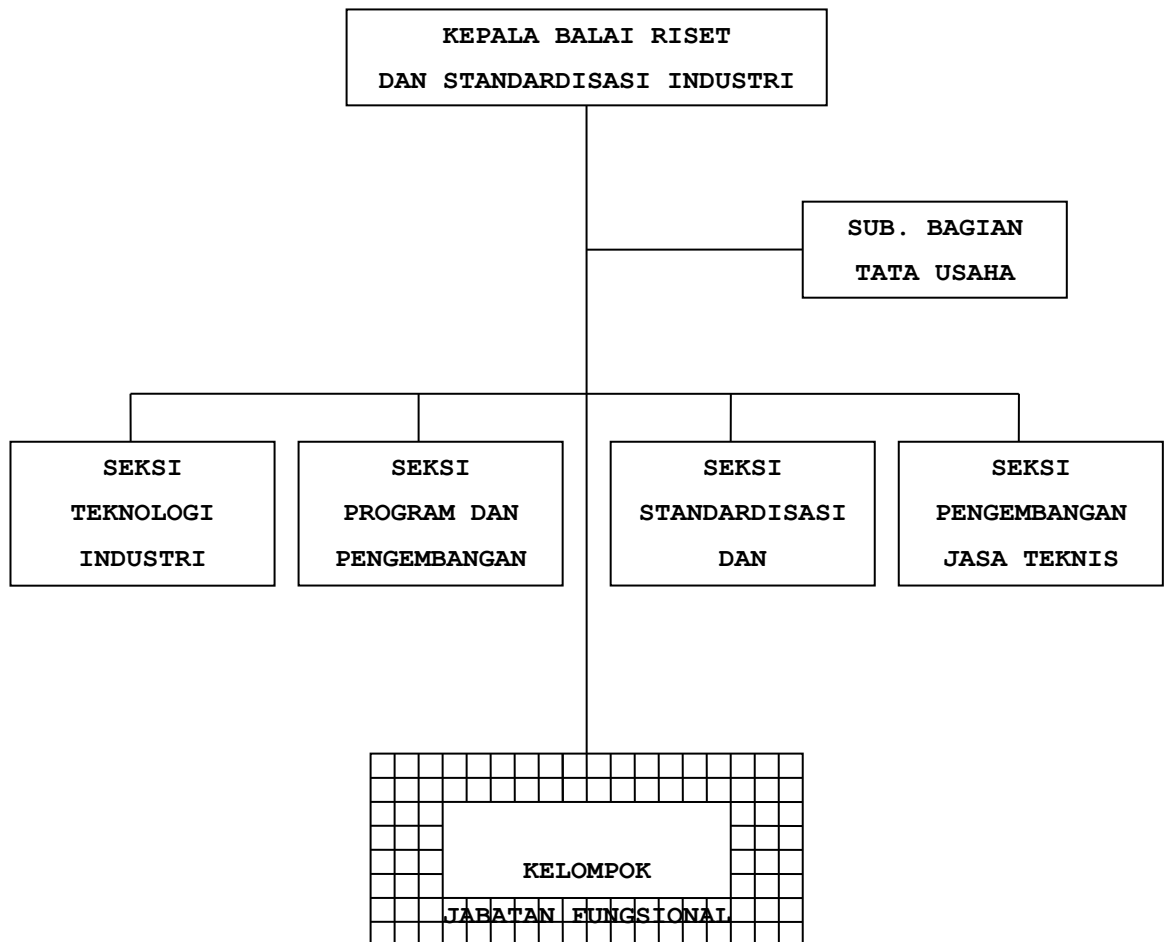
kebijakan pemerintah, kebijakan Kementerian Perindustrian serta program BPPI. Dalam melaksanakan seluruh kebijakan tersebut tentunya akan memperhatikan pula potensi sumber daya alam daerah, perkembangan industri serta kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur.

Kegiatan litbang dan standardisasi yang dilakukan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda diharapkan turut menunjang pertumbuhan industri di Kalimantan Timur khususnya dan Kawasan Tengah Indonesia pada umumnya. Daerah Kalimantan Timur mempunyai kekayaan sumber daya alam yang besar yang belum dikelola secara optimal. Oleh karena itu kegiatan litbang dan standardisasi Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda ditujukan terutama dalam bidang:

1. Mengembangkan industri, khususnya industri kecil dan menengah, dengan melakukan penelitian dan pengembangan terhadap teknologi, bahan baku, proses, peralatan dan produk.
2. Memasyarakatkan hasil-hasil penelitian dan pengembangan kepada masyarakat industri.
3. Memberikan pelayanan teknis kepada masyarakat industri dalam hal standardisasi dan pengawasan mutu;
4. Memberikan bantuan teknik tentang teknologi proses.
5. Memberikan bantuan teknis dalam hal penanggulangan pencemaran akibat aktifitas industri khususnya dan kegiatan ekonomi lainnya.
6. Meningkatkan kualitas produk industri kecil dan menengah yang berpotensi untuk ekspor.
7. Melaksanakan sertifikasi produk industri dan penggunaan tanda SNI.
8. Melaksanakan pengujian dan sertifikasi terhadap produk industri SNI wajib dan barang import yang beredar dan barang lain seperti limbah dari lingkungan industri.

C. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Baristand Industri Samarinda :



Gambar 1. Struktur Organisasi Baristand Industri Samarinda

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Baristand Industri Samarinda sebagai unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian Perindustrian berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri, memiliki tugas pokok melaksanakan riset dan standardisasi serta sertifikasi di bidang industri. Kegiatan Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsi diharapkan juga sejalan dengan kebijakan Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sehingga dapat memberikan sumbangsih dalam mensukseskan Triprogram Utama yang sedang dilaksanakan yaitu pembangunan di bidang peningkatan Sumber Daya Manusia, pembangunan infrastruktur dan pembangunan pertanian dalam arti luas. Untuk melaksanakan dan meningkatkan peran Balai tersebut, maka telah ditetapkan program kinerja tahun 2016 Balai Riset dan Standardisasi Industri Samarinda yang terdiri dari:

1. Program pembinaan peningkatan sarana dan prasarana operasional Balai
2. Program pembinaan peningkatan kualitas dan kompetensi SDM Balai
3. Program riset teknologi terapan dan RBPI
4. Program Pembudayaan dan Pemasyarakatan hasil litbang
5. Program peningkatan penerapan standar dan sertifikasi agro industri dan komoditi andalan daerah
6. Program peningkatan kapasitas dan kualitas layanan JPT
7. Turut berperan aktif dalam peningkatan mutu SDM industri di masyarakat

A. Rencana Strategis 2015-2019

Sesuai tugas pokok dan fungsi Baristand Industri Samarinda,

mempunyai rencana strategis yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2015-2019 dengan memperhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin muncul. Rencana strategis Baristand Industri Samarinda yang mencakup Visi, Misi, Tujuan dan sasaran serta cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut akan diuraikan dalam bab ini.

Dalam rangka memberikan arah pandangan kedepan terkait dengan kinerja dan peranan Baristand Industri Samarinda serta untuk memberikan gambaran tentang kondisi masa depan yang ingin diwujudkan oleh Baristand Industri Samarinda, maka perlu dirumuskan visi Baristand Industri Samarinda yang mencerminkan keadaan yang ingin dicapai pada akhir periode perencanaan. Visi dimaksud juga diperlukan untuk menyatukan persepsi dan fokus arah tindakan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi setiap unit kerja dan individu serta sebagai panduan serta acuan dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam mencapai sasaran atau target yang ditetapkan.

Berdasarkan kondisi umum, potensi, dan permasalahan maka Baristand Industri Samarinda sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dituntut untuk memberikan layanan prima di bidang litbangyasa dan layanan industri maka Visi Baristand Industri Samarinda Tahun 2015-2019 adalah sebaga berikut:

Visi

“Menjadi salah Satu Institusi Riset dan Standardisasi yang terpercaya dan terkemuka “

Misi

Untuk mencapai Visi tersebut, maka Baristand Industri Samarinda merumuskan sejumlah misi yang memerlukan tindakan nyata.

Adapun misi Baristand Industri Samarinda, yaitu :

1. Melakukan kegiatan litbang aplikatif dalam pengembangan dan *problem solving* bagi dunia industri,

2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,
3. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten, berakhlak mulia, serta mempunyai semangat kerja yang tinggi,
4. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan infrastruktur Balai,
5. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

Sejalan dengan visi peranan Baristand Industri Samarinda maka diperlukan rumusan mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi yang mencerminkan apa yang akan dapat dicapai dan bagaimana mencapainya dalam periode tertentu, beserta ukuran-ukuran pencapaiannya. Misi yang dirumuskan menggambarkan tindakan atau upaya sesuai dengan tugas dan fungsi peranan Baristand Industri Samarinda. Selanjutnya misi diharapkan dapat menjadi pedoman untuk mencapai tujuan, sasaran, strategi, kebijakan dan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peranan Baristand Industri Samarinda. Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, maka Baristand Industri Samarinda memiliki misi yang terbagi kedalam 4 (empat) bidang.

Penjabaran dari ke lima misi Baristand Industri Samarinda tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan litbang aplikatif dalam pengembangan dan *problem solving* bagi dunia industri,
Misi ini diharapkan peran Balai dapat memberikan kontribusi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, khususnya usaha kecil. Untuk itu kegiatan riset /perekayasaan yang dihasilkan sedapat mungkin dapat diaplikasikan/dimanfaatkan oleh dunia industri meskipun masih berskala kecil.

2. Melakukan kegiatan jasa layanan teknis di bidang standardisasi dan sertifikasi, pengujian, konsultasi serta pelatihan,
Seiring dengan berkembangnya daerah pemekaran di wilayah Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara maka dapat menjadi potensi baru dalam bidang pelayanan jasa seperti, pelatihan bidang lingkungan, pengambilan contoh dan pelatihan-pelatihan teknologi proses bagi pengusaha kecil maupun instansi pembina.
Sedangkan di bidang standardisasi dan sertifikasi barang-barang yang beredar di pasaran dituntut sesuai standar yang berlaku, dalam hal ini peran standardisasi dan sertifikasi menjadi penting. Terkait hal tersebut Lembaga Sertifikasi Produk Samarinda Etam Baristand Industri Samarinda menjadi salah satu lembaga yang dapat membantu dalam rangka memperoleh SPPT SNI bagi produk-produk berSNI wajib sesuai ruang lingkup yang dimiliki.
Melalui unit pelayanan jasa teknis yang ada, Baristand Industri Samarinda terus melakukan peningkatan pelayanan, sebagaimana diketahui sebagai salah satu unit pelaksana teknis yang melakukan jasa layanan teknis kepada masyarakat melalui mekanisme PNBPN. Penerimaan jasa melalui PNBPN ini diupayakan dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan sehingga dapat mendukung kebutuhan selain bersumber dari dana rupiah murni.
3. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkompeten, berakhlak mulia, serta mempunyai semangat kerja yang tinggi,
Misi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi SDM Balai selain untuk memenuhi amanat UU Perindustrian dan UU ASN, peningkatan mutu SDM ini juga diharapkan juga meningkatkan kualitas hasil Litbangyasa dan layanan jasa teknis. Sehingga dengan SDM yang berkualitas diharapkan tercapainya kepuasan pelanggan dan hasil Litbangyasa yang diakui baik secara lokal, nasional maupun internasional.

4. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan ketersediaan infrastruktur Balai,

Misi ini mendukung terlaksananya tupoksi Balai sehingga mutu dan kuantitasnya meningkat. Dengan adanya infrastruktur yang memadai pelaksanaan tupoksi menjadi lebih efektif dan efisien. Dari segi mutu, infrastruktur yang memadai akan meningkatkan hasil layanan jasa teknis dan juga litbangyasa.

5. Melakukan kegiatan dalam rangka meningkatkan pelayanan publik yang lebih baik dan sesuai dengan standar yang dipersyaratkan.

Pelayanan publik yang baik akan menunjang kelancaran pelaksanaan tupoksi. Selain menunjang kelancaran, pelayanan publik yang baik merupakan salah satu ciri dari good governance. Dengan begitu Balai akan menjadi lembaga publik yang tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi.

Pada akhir tahun 2019, harapan para pemangku kepetingan Baristand Industri Samarinda adalah sebagai berikut :

- a. Dihasilkannya litbangyasa yang dapat diimplementasikan di dunia industri,
- b. Adanya pengembangan produk/jasa baru,
- c. Meningkatnya kesejahteraan pegawai,
- d. Bertambahnya peran Baristand Industri Samarinda baik di tingkat daerah maupun nasional,
- e. Meningkatnya jumlah mitra kerja Baristand Industri Samarinda baik dengan institusi maupun dengan dunia usaha,,
- f. Terpeliharanya sistem manajemen yang transparan dan akuntabel,
- g. Terwujudnya seluruh kegiatan operasional melalui SOP,
- h. Terwujudnya pelayanan prima untuk meningkatkan kepuasan pelanggan.

Baristand Industri Samarinda menetapkan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. **Sasaran Kegiatan :** Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri,
Indikator kinerja : Hasil litbang prioritas yang dikembangkan, litbang yang telah diimplementasikan dan hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri
2. **Sasaran Kegiatan :** Meningkatnya kerjasama litbang,
Indikator kinerja : Kerjasama litbang instansi dengan industri (kerjasama litbang dibuktikan dengan adanya perjanjian/ MOU dalam bentuk penelitian, pengujian maupun pelatihan)
3. **Sasaran Kegiatan :** Meningkatnya kualitas pelayanan publik,
Indikator kinerja : Tingkat kepuasan pelanggan, hasil survey kepuasan pelanggan, jumlah LPK yang dapat dipertahankan status akreditasi, serta diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik,
4. **Sasaran Kegiatan :** Meningkatnya kemampuan balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri,
Indikator Kinerja : Tersedianya paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung balai
5. **Sasaran Kegiatan :** Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha,
Indikator Kinerja : Bertambahnya ruang lingkup parameter uji terakreditasi KAN, bertambahnya ruang lingkup LS-Pro Sam Etam, bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI, dan jumlah penerimaan sampel pengujian,
6. **Sasaran Kegiatan :** Meningkatkan sistem tata kelola keuangan,
Indikator kinerja : Tingkat penyerapan anggaran.

B. Rencana Kinerja Baristand Industri Samarinda Tahun 2016

Perencanaan kinerja 2016 adalah proses penetapan kegiatan tahunan dan indikator kinerja berdasarkan program, kebijakan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam rencana strategik. Hasil dari proses ini berupa rencana kinerja tahunan. Proses perencanaan kinerja didokumentasikan dalam rencana kerja melalui program-program yang terinci sebagai berikut:

Tabel 1. RENKIN Baristand Industri Samarinda Tahun 2016

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan	1 Penelitian
		Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 Penelitian
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 Paket Teknologi
2	Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 Kerjasama
3	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5
		Jumlah LPK yang dapat mempertahankan status akreditasi	2 LPK
		Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik	3 Perusahaan
4	Meningkatnya Kemampuan Balai dan Hasil Litbang dalam Rangka Meningkatkan Daya Saing Industri	Paket peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai	2 Paket

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya Jasa Pelayanan Teknis kepada Dunia Usaha	Bertambahnya ruang lingkup pada LSPro Sam Etam	6 Parameter
		Bertambahna ruang lingkup pada LS-Pro Sam Etam	1 Ruang lingkup
		Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan
		Jumlah sampel	7500 sampel
6	Meningkatnya sistem tata kelola keuangan	Tingkat penyerapan anggaran	>92%

C. Rencana Anggaran

Dalam APBN Tahun 2016 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi Pagu dana awal sebesar **Rp. 14.395.615.000,-** (*Empat Belas Milyar Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Enam Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*) meliputi 8 (delapan) output kegiatan. Rincian anggaran dan output untuk tahun 2016 seperti yang tertera pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rencana Anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun 2016

Kode	Output/Suboutput/Komponen	Pagu
3986.001	Penelitian produk/teknik produksi	372.909.000
	011 Penelitian produk/teknik produksi	312.462.000
A	Optimalisasi Proses Ekstraksi Betakaroten Pro Vitamin A Dari Minyak Sawit Mentah	89.222.000
B	Pembuatan Konsentrat Sari Buah Naga	85.590.000
C	Pemanfaatan Limbah Padat Fly Ash dan Bottom Ash Batubara Sebagai Penyerap Polutan Gas	69.650.000
D	Pengaruh Bahan Pengisi Terhadap Kualitas Abon Udang	68.000.000
	012 Inhouse Research Produk/ Teknik Produksi	60.447.000

Kode	Output/Suboutput/Komponen	Pagu
	A Pemanfaatan Kulit Buah Naga Sebagai Pangan Fungsional	60.447.000
3986.002	Peningkatan Layanan jasa Teknis Kepada Industri	42.313.000
	A Rancang Bangun Alat Pembubur Kulit Buah Naga	42.313.000
3986.003	Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT	2.473.711.000
	011 Sertifikasi	76.804.000
	012 Pengujian	1.976.702.000
	013 Sampling	337.905.000
	014 Konsultasi	1.450.000
	015 Pelatihan	80.850.000
3986.004	Penguatan Kelembagaan	1.461.223.000
	011 Pengembangan Sumber Daya Manusia	398.013.000
	B Pendidikan dan Pelatihan Fungsional	53.025.000
	C Pendidikan dan Pelatihan Teknis	219.998.000
	D Pendidikan dan Pelatihan In House	51.240.000
	E Magang Industri	12.650.000
	F Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Baristand Samarinda	61.100.000
	012 Promosi/publikasi/sosialisasi/desiminasi	624.770.000
	A Pameran	209.410.000
	B Penerbitan jurnal Riset Teknologi Industri	119.360.000
	C Temu Pelanggan	65.965.000
	D Bimtek Teknologi Olahan Buah Naga di Kab. Kutai Kartanegara	51.260.000
	E Bimtek Proses Pembuatan Sabun Scrub dari Serbuk Arang Cangkang	31.020.000
	di Kab. Penajam Paser Utara	
	F Monitoring Produk Bertanda SNI (AMDK, Garam & Mie Instan)	54.430.000
	G Bimtek SNI dan Sistem Manajemen Mutu Perusahaan dan Teknis Produk Bagi IKM di Berau	70.820.000
	H Penerbitan Buku Ilmiah	22.505.000

Kode	Output/Suboutput/Komponen	Pagu
	013 Akreditasi/surveilen/reakreditasi	293.370.000
A	Pengelolaan sistem manajemen mutu Lembaga Sertifikasi Produk, Laboratorium penguji Baristand Industri Samarinda	130.260.000
B	Penyusunan ISO 9001 : 2008	46.930.000
C	Uji Profisiensi & Uji Banding Laboratorium	52.060.000
D	Survailance	64.120.000
	014 Pelayanan Publik	28.010.000
A	Layanan Publik	18.300.000
B	Pengelola PPID	9.710.000
	015 Sosialisasi HKI	30.700.000
A	Sosialisasi HKI di Kab. Kutai Kartanegara	30.700.000
	016 Manajemen Sistem Informasi	86.360.000
A	Perancangan Sistem Informasi Laboratorium	78.360.000
B	Pengelola Teknologi Informasi	8.000.000
3986.005	Dokumen perencanaan/penganggaran/pelaporan/monitoring dan evaluasi	400.013.000
	011 Penyusunan rencana kerja/teknis/program	251.858.000
A	Penyusunan Program dan Rencana Kerja/Teknis/Program	231.108.000
B	Rapat Kerja Balai	13.375.000
C	Revisi Renstra dan Konsinyering Program	7.375.000
	012 Penyusunan laporan keuangan SAP dan penghapusan BMN	53.220.000
	013 Monitoring dan Evaluasi	94.935.000
3986,994	Layanan Perkantoran	8.113.099.000
001	Pembayaran gaji dan tunjangan	5.613.099.000
A	Pembayaran gaji dan tunjangan	5.613.099.000
	002 Penyelenggaraan operasional dan pemeliharaan perkantoran	2.500.000.000
A	Layanan Operasional Pimpinan	203.730.000
B	Layanan Operasional Perkantoran	686.050.000

Kode	Output/Suboutput/Komponen	Pagu
	C Layanan Arsip dan Dokumen	5.000.000
	D Layanan Operasional Teknologi Informasi	60.000.000
	E Layanan Operasional Pendukung Perkantoran	68.480.000
	F Layanan Operasional Laboratorium	258.735.000
	G Perawatan Gedung	571.860.000
	H Langganan Daya dan Jasa	330.000.000
	I Perbaikan Peralatan Perkantoran	179.895.000
	J Perawatan Kendaraan Roda Empat (4)	70.650.000
	K Perawatan Kendaraan Roda Dua (2)	22.800.000
	L Perawatan Kendaraan Roda Empat (4) Double Gardan	42.800.000
3986.996	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	176.600.000
	011 Pengadaan Perangkat Pengolah Data	176.600.000
	A Pengadaan Alat Pengolah Data Kantor	101.850.000
	B Pengadaan Perangkat Komunikasi dan Pendukung Informasi	74.750.000
3986.997	Peralatan dan fasilitas perkantoran	972.320.000
	001 Pengadaan Alat dan Fasilitas Perkantoran	119.700.000
	011 Pengadaan alat Perkantoran	5.500.000
	012 Pengadaan Meubelair	79.700.000
	013 Pengadaan alat Pemadam Api Ringan	9.000.000
	014 Pengadaan Alat Laboratorium dan Inventaris Kantor Pengganti	25.500.000
	Karena Rusak	
	002 Pengadaan Infrastruktur Litbang dan Laboratorium	852.620.000
	011 Infrastruktur Litbang	199.500.000
	012 Infrastruktur Laboratorium	653.120.000
	A Infrastruktur Laboratorium	648.500.000
	B Sekretariat Pengadaan alat Laboratorium	4.620.000

D. Dokumen Perjanjian Kinerja

Penetapan kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang

merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Penetapan Kinerja disepakati antara pengemban tugas dengan atasannya (*Performance Agreement*). Penetapan Kinerja merupakan Ikhtisar Rencana Kinerja Tahunan, yang telah disesuaikan dengan ketersediaaan anggarannya, yaitu setelah proses anggaran (*budgeting process*) selesai. Aktualisasi kinerja sebagai realisasi Penetapan Kinerja dimuat dalam laporan Kinerja (*Performance Report*).

Tujuan khusus penetapan kinerja antara lain adalah untuk: (1) meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; (2) sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) sebagai dasar penilaian keberhasilan/ kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Baristand Industri Samarinda telah membuat penetapan kinerja tahun 2016 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Penetapan kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi kinerja pada akhir tahun 2016. Penetapan Kinerja Baristand Industri tahun 2016 disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2016 yang telah ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri
Indikator kinerja:
 - a) Hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan
 - b) Hasil litbang yang telah diimplementasikan
 - c) Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*).
- 2) Meningkatnya kerjasama Litbang
Indikator kinerja:
 - a) Kerjasama litbang instansi dnegan industri
- 3) Meningkatnya kualitas pelayanan publik

Indikator kinerja:

- a) Tingkat kepuasan pelanggan
 - b) Jumlah LPK yang dapat mempertahankan status akreditasi
 - c) Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik
- 4) Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil Litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri

Indikator Kinerja:

- a) Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung balai
- 5) Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha

Indikator kinerja:

- a) Bertambahnya ruang lingkup parameter uji terakreditasi KAN
 - b) Bertambahnya ruang lingkup pada LS-Pro Sam Etam
 - c) Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI
 - d) Jumlah sampel uji
- 6) Meningkatnya sistem tata kelola keuangan

Indikator kinerja:

- a) Tingkat penyerapan anggaran

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik

3.1. Analisis Capaian Kinerja

Dalam mencapai visi dan misinya Baristand Industri Samarinda melaksanakan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) BPPI tahun 2015-2019 dan Restra Baristand Industri Samarinda tahun 2015-2019 yang setiap awal Tahun Anggaran ditetapkan dalam dokumen Penetapan Kinerja (Tapkin) Baristand Industri Samarinda tahun 2015. Pada TA. 2016 Tapkin Baristand Industri Samarinda meliputi enam (6) Sasaran Strategis untuk melaksanakan kinerjanya yaitu :

- 1) **Sasaran Strategis I:** Meningkatnya hasil-hasil Litbang yang dimanfaatkan oleh industri
- 2) **Sasaran Strategis II:** Meningkatnya kerjasama Litbang
- 3) **Sasaran Strategis III:** Meningkatnya kualitas pelayanan publik
- 4) **Sasaran Strategis IV:** Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil Litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri
- 5) **Sasaran Strategis V:** Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha
- 6) **Sasaran Strategis VI:** Meningkatnya sistem tata kelola keuangan

Untuk capaian kinerja Kegiatan Baristand Industri Samarinda dengan alur berdasarkan IKU Renstra Kementerian Perindustrian diuraikan pada tabel 3.

Tabel 3. Matriks Alur IKU BPPI Sampai Perjanjian Kinerja Baristand Industri Samarinda TA 2016

IKU dalam Renstra Kementerian				IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Program/Indikator	Indikator Kinerja	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
Meningkatnya pengembangan inovasi dan penguasaan teknologi	Meningkatnya penguasaan teknologi industri, pengembangan inovasi dan penerapan Hak Kekayaan Intelektual (HKI)	Meningkatnya penguasaan teknologi industri dan Penerapan HKI						
		<i>Pertumbuhan pengembangan teknologi industri</i>	10%			Hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan	1 Penelitian	
		<i>Pertumbuhan penerapan inovasi teknologi industri</i>	10%			Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	
						Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 Paket Teknologi	
						Kerja sama litbang instansi dengan industri	1 Kerja Sama	
		Meningkatnya kemampuan Balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri						

IKU dalam Renstra Kementerian				IKK RENSTRA BALAI		PERJANJIAN KINERJA BALAI		Realisasi
Sasaran Strategis (SS)	Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKKS)	Sasaran Program/Indikator	Indikator Kinerja	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		Jumlah paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung di Balai	22 Paket			Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai	2 Paket	
Meningkatnya kualitas pelayanan dan informasi publik	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM)	Meningkatnya layanan jasa teknis kepada industri						
		Peningkatan kepuasan pelanggan	indeks 3,5			Tingkat kepuasan pelanggan	Indek3,5	
		Pertumbuhan infrastruktur pelayanan teknis	5%					

Dari matrik tersebut telah disusun Rencana Aksi sebagai berikut:

Tabel 4. Rencana Aksi TA 2016 Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1.	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 Peneliti an	25	Rapat tim tim, ekspose desain riset, pengusulan bahan	25	Pengumpulana data, uji coba pembuatan produk	25	Pembuatan produk, Analisa dan pengolahan data, uji coba ke industri	25	Pembuatan laporan, ekspose akhir
		Hasil litbang yang telah diimplementasi - kan	1 Peneliti an	35	Serah Terima Peminjaman Alat	25	Uji Coba Produksi dan pendampingan dari tim peneliti	20	Penyempurnaan teknik produksi	20	Evaluasi efektifitas alat
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	1 Paket Teknol ogi/ Litbang yasa	25	Perbaikan alat	40	Serah terima alat, uji coba alat dan koordinasi dengan calon pengguna	35	Evaluasi efektifitas alat dan monitoring	-	-
2	Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 Kerja sama	25	Koordinasi dengan IKM	30	Pelaksanaan kegiatan penelitian	30	Pelaksanaan kegiatan penelitian	15	Laporan hasil kerjasama penelitian

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
3	Meningkatnya kualitas pelayanan publik	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	25	Penyempurnaan sarana dan prasarana layanan publik	30	Pelatihan SDM pendukung layanan publik, Uji coba SIL	30	Penyebaran kuesioner, temu pelanggan	15	Evaluasi kuesioner kepuasan pelanggan
		Jumlah LPK yang dapat mempertahankan status akreditasi	2 LPK	25	Penyusunan program untuk 2 LPK, Evaluasi kinerja	30	Pengendalian perangkat laboratorium dan LSPRO, Korespondensi ke KAN-BSN	35	Survailen, Kaji Ulang, Audit Internal	10	Tindakan Perbaikan
		Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik	1 Dokumen	25	Pembentukan Tim, Penetapan rencana kerja, Penyusunan draf dokumen mutu	30	Penyusunan Dokumen, Sosialisasi, Penerapan perbaikan dokumen	25	Perbaikan dan penerapan dokumen, persiapan dan pelaksanaan sertifikasi	20	Tindak Lanjut
4	Meningkatnya kemampuan	Paket peralatan laboratorium dan	2 Paket	10	Penetapan Spesifikasi	30	Proses Penyusunan	40	Masa kontrak,	20	Serah terima, training alat

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri	sarana pendukung balai			alat, Pembentukan Panitia, Penyusunan HPS		Pengadaan				dan pembayaran
5	Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha	Bertambahnya ruang lingkup parameter uji yang terakreditasi KAN	6 Parameter	30	Penetapan ruang lingkup akreditasi, penyiapan perangkat laboratorium, pengusulan penambahan ruang lingkup	40	Pemantapan dan pengembangan perangkat pendukung, Penetapan dokumen kerja	20	Persiapan survailen penambahan ruang lingkup	10	Tindak Lanjut hasil penambahan ruang lingkup
		Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	1 Ruang Lingkup	40	Penyiapan perangkat pendukung penambahan ruang lingkup, Pendaftaran ruang lingkup	20	Penyusunan Dokumen IK , Registrasi ke Kemendag	25	Persiapan dan Pelaksanaan Surveillance dan wietness	15	Tindak Lanjut hasil survailen dan witness

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Rencana Aksi							
				Triwulan I		Triwulan II		Triwulan III		Triwulan IV	
				Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan	Target Antara (%)	Rencana Kegiatan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
		Bertambahnya Perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan	60	2 Sertifikat, 1 proses sertifikasi	40	1 Sertifikat	-	-	-	-
		Jumlah Sampel Uji	7500 sampel	22	1650	28	2100	20	1500	30	2250
6	Meningkatkan Sistem Tata Kelola Keuangan	Tingkat Penyerapan Anggaran	> 92 %	14	2.015.386.100	35	5.038.465.250	58	8.349.456.700	92	13.243.965.800

Pada umumnya telah mencapai target yang ditetapkan, namun beberapa indikator belum tercapai sesuai target adapun kendala dalam pencapaian kinerja kegiatan prioritas tersebut adalah:

- a. Terbatasnya IKM dan UKM yang memiliki akses langsung terhadap hasil penelitian dan wilayah sosialisasi hasil penelitian.
- b. Menurunnya kinerja ekonomi Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 7%

Diharapkan pada tahun selanjutnya, capaian kinerja dapat mencapai target yang telah ditetapkan sebagai bahan untuk tindak lanjut, evaluasi dan perbaikan dalam pelaksanaan program/kegiatan periode lima (5) tahun yang akan datang.

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, pada tahun 2016 Baristand Industri Samarinda melaksanakan kegiatan yang terdiri dari enam (6) Sasaran Strategis dengan tiga belas (13) Indikator Kinerja. Dalam pelaksanaannya, setiap triwulan dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian tersebut melalui Laporan Triwulanan, e-monitoring, dan ALKI. Adapun realisasi keuangan dan fisik per triwulan dari target yang dimaksud adalah:

Tabel 5. Capaian Rencana Aksi Per Triwulan TA. 2016

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1.	Meningkatnya hasil-hasil litbang yang dimanfaatkan oleh industri	Hasil litbang prioritas yang dikembangkan	1 Penelitian	1 Penelitian	25	25	25	25	25	20	25	30
		Hasil litbang yang telah diimplementasi - kan	1 Penelitian	1 Penelitian	35	30	25	30	20	20	20	20
		Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (problem solving)	1 Paket Teknologi/ Litbangyasa	1 Paket teknologi	25	25	40	10	35	20	-	45
2	Meningkatnya kerjasama litbang	Kerjasama litbang instansi dengan industri	1 Kerja sama	1 Kerjasama	25	25	30	30	30	30	15	15
3	Meningkatnya kualitas pelayanan	Tingkat kepuasan pelanggan	Indeks 3,5	Indeks 3,2	25	25	30	30	30	30	15	15

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	publik	Jumlah LPK yang dapat mempertahankan status akreditasi	2 LPK	2 LPK	25	20	30	50	35	20	10	10
		Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik	1 Dokumen	2 Dokumen	25	25	30	30	25	25	20	20
4	Meningkatnya kemampuan balai dan hasil litbang dalam rangka meningkatkan daya saing industri	Paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung balai	2 Paket	2 Paket	10	10	30	30	40	40	20	20
5	Meningkatnya jasa pelayanan teknis kepada dunia usaha	Bertambahnya ruang lingkup parameter uji yang terakreditasi KAN	6 Parameter	9 Parameter	30	30	40	40	20	20	10	5

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)	
					Fisik		Fisik		Fisik		Fisik	
					S	R	S	R	S	R	S	R
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
		Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	1 Ruang Lingkup	1 Ruang Lingkup	40	50	20	20	25	20	15	10
		Bertambahnya Perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan	3 Perusahaan	60	160	40	55	-	20	-	65
		Jumlah Sampel Uji	7500 sampel	8422	1650	1763	2100	2496	1500	2266	1825	2181
6	Meningkatkan Sistem Tata Kelola Keuangan	Tingkat Penyerapan Anggaran	> 92 %	95,08%	14	11,22	35	36,65	71,90	72,02	90,00	95,08

Capaian penetapan kinerja tahun anggaran 2016 seperti dilihat pada tabel 5 umumnya mencapai target yang telah ditentukan.

Adapun, hasil capaian kinerja yang telah dilaksanakan dari masing-masing sasaran strategis tersebut adalah sebagai berikut :

Sasaran Strategis 1	Meningkatnya Hasil-hasil Litbang yang Dimanfaatkan oleh Industri
----------------------------	---

A. Indikator Kinerja I.1: Hasil Litbang Prioritas yang Siap Dikembangkan

Hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan tahun 2016 penelitian dengan judul “Pembuatan Konsentrat Sari Buah Naga” Pemilihan judul ini karena nilai akhir teknometer judul ini adalah skala 6. Sampai dengan triwulan IV 2016 realisasi fisik dari indikator ini adalah 100,%. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini adalah konsentrat buah naga merah.

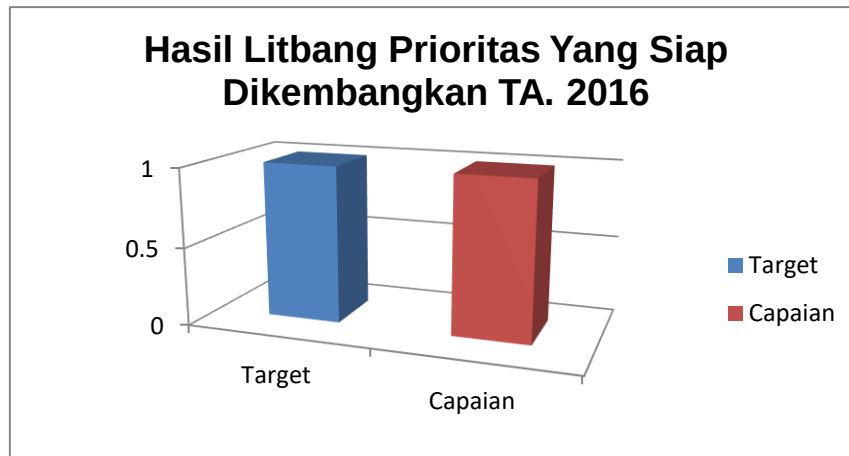
Untuk mengetahui apakah hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan atau tidak maka dilakukan pengujian. Pengujian hasil litbang dilakukan pada IK P4S “Loa Kawar”, Kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara. Produk yang diuji adalah konsentrat buah naga merah. Hasil uji mengungkapkan bahwa hasil penelitian siap untuk dikembangkan oleh industri pangan.

Tabel 6. Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang Prioritas yang Siap Dikembangkan TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan	1 Penelitian	1 Penelitian	100

Target capaian indikator kinerja hasil litbang pada tahun 2016, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian. Dengan capaian indikator kinerja adalah satu penelitian. Gambar 2 menampilkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator hasil

litbang prioritas yang siap dikembangkan tahun anggaran 2016 Baristand
Indsutri Samarinda.



Gambar 2. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang Prioritas yang Siap Dikembangkan TA. 2016

Indikator kinerja hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan adalah indikator baru sehingga belum dapat dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya indikator yang digunakan adalah indikator hasil litbang yang siap diterapkan. Tabel 6 akan menampilkan perbandingan capaian indikator kinerja litbang prioritas yang siap dikembangkan dari tahun anggaran 2014 - 2016.

Tabel 7. Perbandingan Capaian Jumlah Hasil Litbang Prioritas yang Siap Dikembangkan TA. 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Hasil litbang prioritas yang siap dikembangkan	na	na	1

Hasil Litbang prioritas yang siap dikembangkan setiap tahunnya merupakan indikator kinerja yang mengukur apakah hasil litbang unggulan Balai siap untuk dikembangkan lebih lanjut baik itu dari sisi nilai kualitas

produk dan proses yang dihasilkan, kesiapan industri untuk mengaplikasikan hasil litbang melalui proses uji coba aplikasi sederhana proses produk di industri.

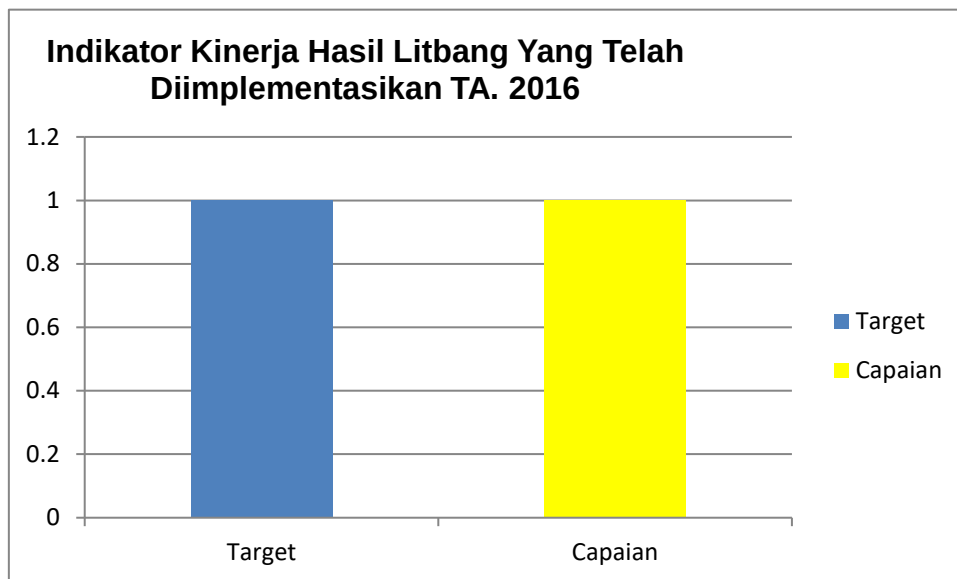
B. Indikator Kinerja I.2: Hasil Litbang yang telah diimplementasikan

Pada tahun 2016, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian yang telah diimplementasikan oleh industri. Penelitian yang telah diimplementasikan 2016 adalah “Optimalisasi Proses Sterilisasi Media Jamur Tiram Putih terhadap Mutu Bibit yang Dihasilkan”. Penelitian telah diimplementasikan di kelompok petani jamur “Borneo Mitra Jamur”. Implementasi hasil penelitian ini tetuang di dalam MoU. Hasil dari implementasi penelitian adalah adanya peningkatan efisiensi waktu dan biaya dan mutu dari jamur tiram yang dihasilkan. Sampai dengan triwulan IV TA. 2016 realisasi indikator ini adalah 100%.

Tabel 8. Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang yang Telah DiimplementasikanTA.2016

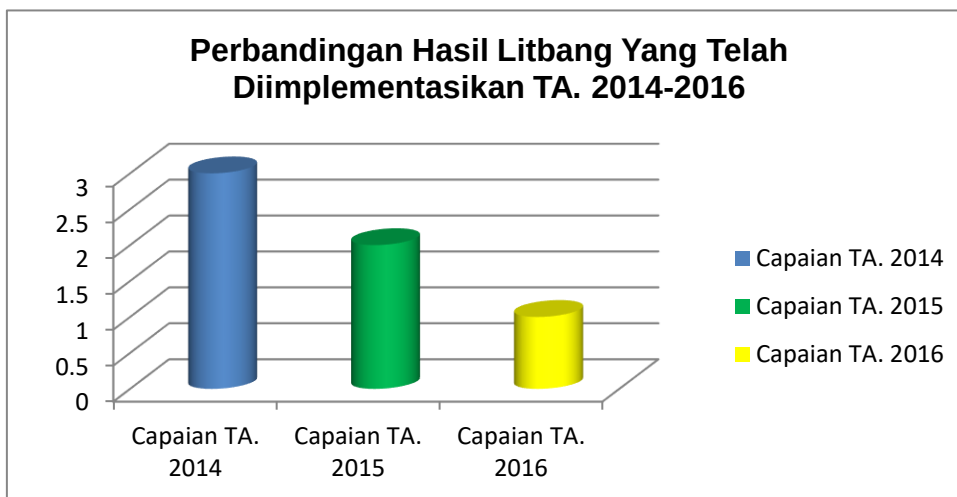
Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Hasil litbang yang telah diimplementasikan	1 Penelitian	1 Penelitian	100

Gambar 4. Memperlihatkan perbandingan antara target dan capaian indikator kinerja hasil litbang yang telah diimplementasikan, dari gambar tersebut dapat dilihat capaian kinerja target indikator ini telah terpenuhi yaitu ada satu (1) penelitian yang telah diimplementasikan oleh industri.



Gambar 3. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Litbang yang Telah Diimplementasikan TA. 2016

Perbandingan capaian kinerja indikator hasil litbang yang telah diimplementasikan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Perbandingan Hasil Litbang yang Telah Diimplementasikan Baristand Indsutri Samarinda TA. 2014-2016

Dari gambar diatas bisa dilihat pada tahun anggaran 2016 terjadi penurunan hasil litbang yang telah diimplementasikan. Hal ini disebabkan

karena beberapa litbang yang telah dilakukan di tahun sebelumnya masih harus dikembangkan lebih lanjut dan kelemahan ekonomi Kaltim yang menyebabkan perlambatan pertumbuhan industri, sehingga menyebabkan rendahnya hasil Litbangyasa yang diadopsi oleh industri. Sehingga pertumbuhan IKM/UKM dan industri baru terhambat.

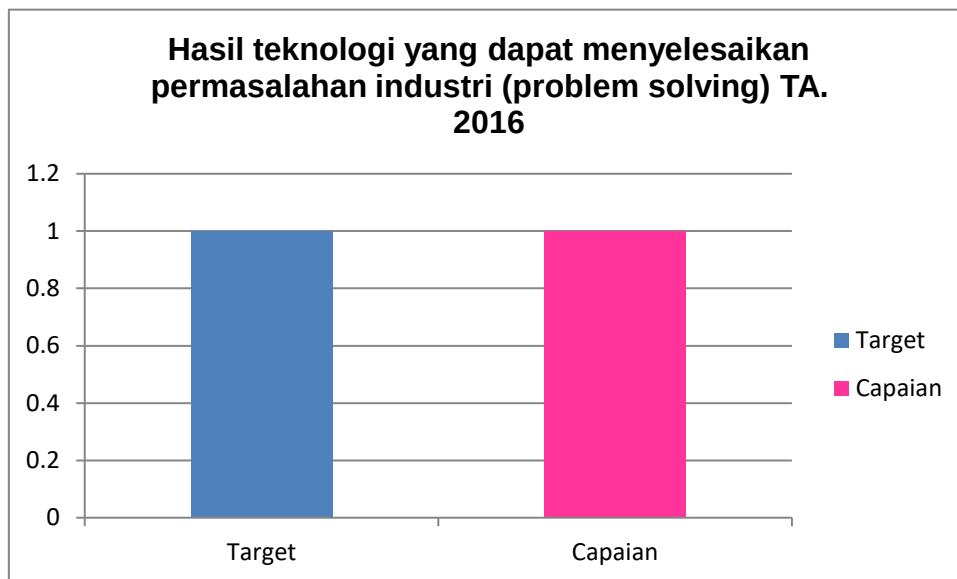
C. Indikator Kinerja I.3: Hasil Teknologi yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri (*Problem Solving*)

Baristand Industri Samarinda pada tahun 2016 ini mulai melakukan penelitian yang menyelesaikan permasalahan industri. Indikator kinerja ini belum ada pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2016, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian. Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*) adalah “Rancang Bangun Alat Pembuat Minyak Kelapa Secara Mekanis Kapasitas 500 butir per hari” Realisasi fisik dari indikator ini 100%, berupa, pelaksanaan uji coba kinerja alat.

Tabel 9. Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Teknologi yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri (*Problem Solving*) TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (<i>problem solving</i>)	1 Paket Teknologi	1 Paket Teknologi	100

Grafik berikut akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator Hasil teknologi yang dapat menyelesaikan permasalahan industri (*problem solving*) tahun anggaran 2016.



Gambar 5. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Hasil Teknologi yang Dapat Menyelesaikan Permasalahan Industri TA. 2016

Pemilihan industri pembuatan minyak kelapa didorong oleh tingginya potensi hasil perkebunan kelapa di daerah Kalimantan Timur, khususnya di Kabupaten Penajam Paser Utara. Skala industri masih berupa industri rumah tangga, tepatnya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Setanjung, Kabupaten Penajam Paser Utara. Kerjasama dilakukan untuk penyelesaian masalah industri rumah tangga ini, dan solusinya untuk industri pembuat minyak kelapa adalah satu (1) paket teknologi berupa alat pembuat minyak kelapa. Unjuk kerja alat juga telah dilakukan di Desa Setanjung, Kabupaten Penajam Paser Utara.

Sasaran Strategis 2

Meningkatnya Kerjasama Litbang

A. Indikator Kinerja II.1: Kerjasama Litbang Instansi dengan Industri

Pada tahun 2016, Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian satu (1) penelitian. Kerjasama litbang perlu ditingkatkan tidak hanya untuk meningkatkan kompetensi dari para peneliti, tapi juga untuk

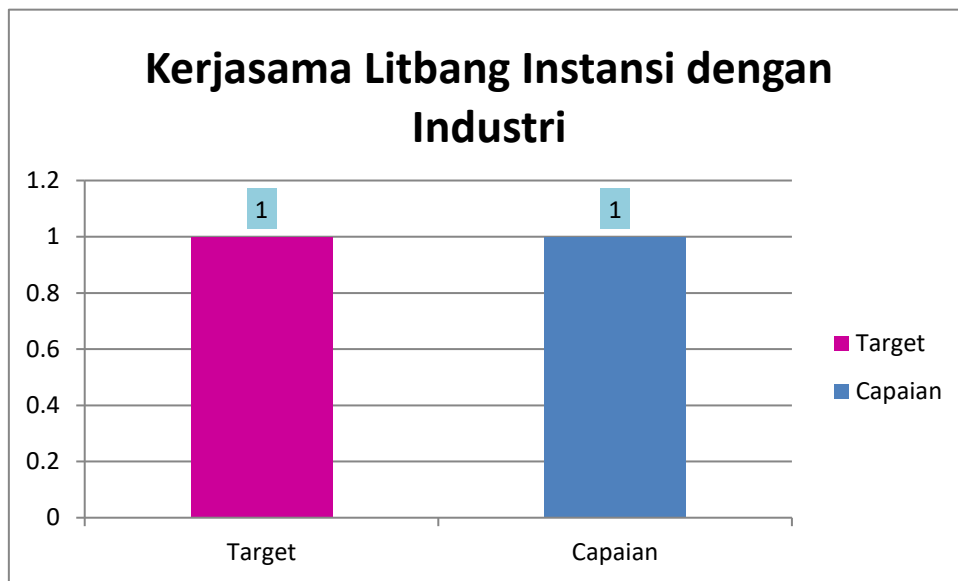
meningkatkan penyebaran implementasi hasil penelitian, efisiensi dan efektifitas penelitian baik dari segi biaya, mutu dan teknik penelitian, sehingga ada *knowledge transfer* baik dari peneliti dari bidang kepakaran yang sama maupun antar bidang kepakaran peneliti. Selain itu kepakaran para peneliti Balai juga bisa diakui oleh komunitas ilmiah, industri dan masyarakat luas.

Tabel 10. Target dan Capaian Indikator Kinerja Kerjasama Litbang Instansi dengan Industri TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Kerjasama Litbang Instansi dengan Industri	1 Paket Tenologi	1 Paket Tenologi	100

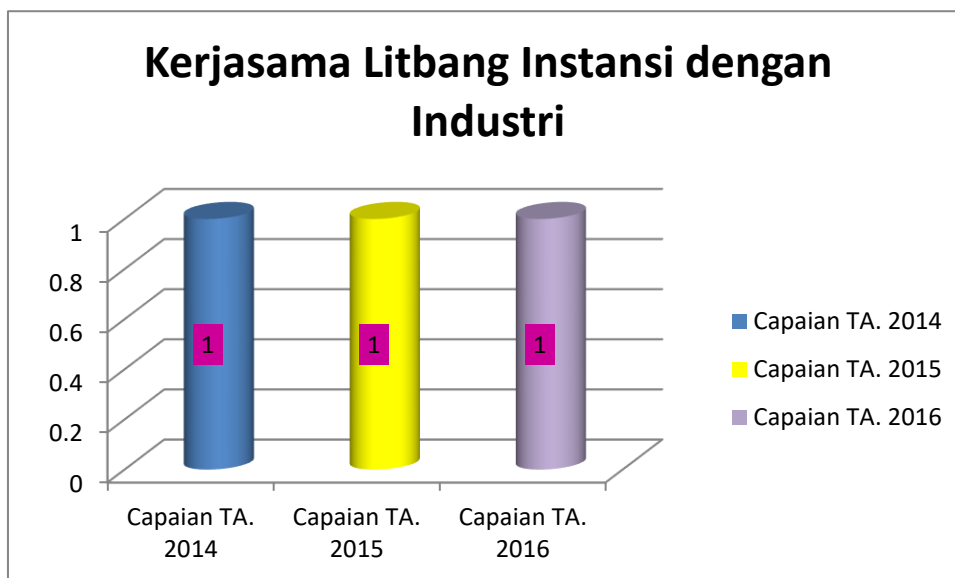
Baristand Industri Samarinda pada tahun 2016 bekerja sama dengan UMKM “Sukses Mandiri”. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan mutu produk dari UMKM “Sukses Mandiri” terutama produk abon udangnya. Hasil akhirnya adalah peningkatan mutu produk abon udang melalui filler yang menggunakan jamur tiram, ebi, nangka muda, jantung pisang dengan berbagai pelakuan. Dari serangkaian penelitian dan uji coba didapat komposisi terbaik pengisi abon udang adalah jamur tiram dengan konsentrasi 30%.

Grafik berikut akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator kinerja target dan capaian indikator kinerja kerjasama litbang dengan industri tahun anggaran 2016.



Gambar 6. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Kerjasama Litbang dengan industri TA. 2016

Apabila dibandingkan, maka meningkatkan kerjasama litbang dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:



Gambar 7 Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Kerjasama Litbang Insatansi dengan Inddustri Ta. 2014 - 2016

Kerjasama litbang dengan industri belum mengalami peningkatan pada tahun 2016. Hal ini disebabkan karena:

1. Industri belum menerima informasi tentang kerjasama industri
2. Hasil-hasil litbang yang belum tersebar luas
3. Tingkat kepercayaan industri terhadap institusi pemerintah yang masih rendah, hal ini diatasi dengan peningkatan pelayanan publik yang lebih baik
4. Kurangnya promosi akan layanan jasa teknis balai berupa pengembangan litbang.

Sasaran Strategis 3	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik
----------------------------	---

A. Indikator Kinerja III.1: Tingkat Kepuasan Pelanggan

Kuesioner tingkat kepuasan pelanggan tahun 2016 yang disebarkan kepada pengguna jasa Balai. Hasil rekapitulasi kuesioner tingkat kepuasan adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Kuesioner Kepuasan Pelanggan

No	Unsur Pelayanan	Nilai Variabel Pelayanan	Kualitas Pelayanan
1.	Kemudahan Prosedur Pelayanan	3,22	Sangat Baik
2.	Persyaratan Pelayanan	3,11	Baik
3.	Keberadaan Petugas Pelayanan	3,66	Sangat Baik
4.	Kedisiplinan Petugas Pelayanan	3,11	Baik
5.	Tanggung Jawab Petugas Pelayanan	3,18	Baik
6.	Kemampuan Petugas Pelayanan	3,29	Sangat Baik
7.	Ketepatan Petugas Pelayanan	2,76	Baik
8.	Keadilan Mendapatkan Pelayanan	3,15	Baik
9.	Kesopanan Petugas Pelayanan	3,31	Sangat Baik
10.	Keramahan Petugas Pelayanan	3,30	Baik
11.	Keterjangkauan Biaya Pelayanan	3,11	Sangat Baik

12.	Kesesuaian Biaya Pelayanan	3,43	Sangat Baik
13.	Kepastian Jadwal Pelayanan	3,52	Sangat Baik
14.	Kenyamanan Lingkungan	3,61	Baik
15.	Keberadaan Maklumat Pelayanan	2,57	Baik
16.	Keberadaan Sarana Pengaduna/Keluhan/Saran	2,84	Baik

Dari tabel 13 dapat dilihat variabel yang memiliki nilai tertinggi dan terendah adalah:

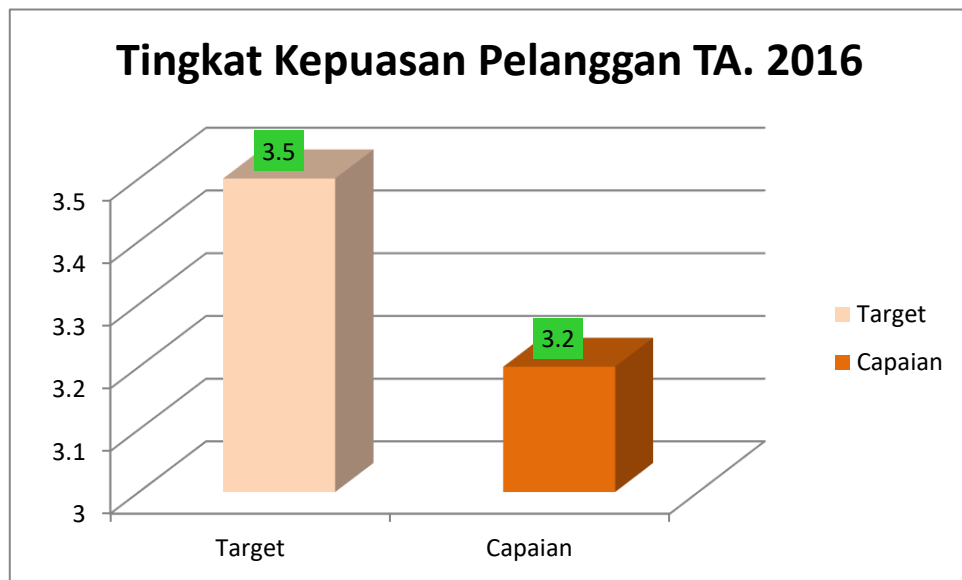
- a. Variabel pelayanan dengan nilai tertinggi adalah Keberadaan Petugas Pelayanan dengan capaian nilai 3,66
- b. Variabel pelayanan dengan nilai terendah adalah Keberadaan Maklumat Pelayanan dengan capaian nilai 2,57.

Dari nilai variabel yang diperoleh maka dapat disimpulkan kinerja untuk variabel kemudahan prosedur pelayanan, keberadaan petugas pelayanan, kemampuan petugas pelayanan, kesopanan petugas pelayanan, keterjangkauan biaya pelayanan, kesesuaian biaya pelayanan dan kepastian jadwal pelayanan sudah sesuai dengan harapan. Sedangkan variabel yang harus ditingkatkan pada tahun mendatang adalah Persyaratan Pelayanan, Kedisiplinan Petugas Pelayanan, Tanggung Jawab Petugas Pelayanan, Ketepatan Petugas Pelayanan, Keadilan Mendapatkan Pelayanan, Keramahan Petugas Pelayanan, Kenyamanan Lingkungan, Keberadaan Maklumat Pelayanan, Keberadaan Sarana Pengaduna/Keluhan/Saran.

Tabel 12. Target dan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Kepuasan Pelanggan TA. 2016

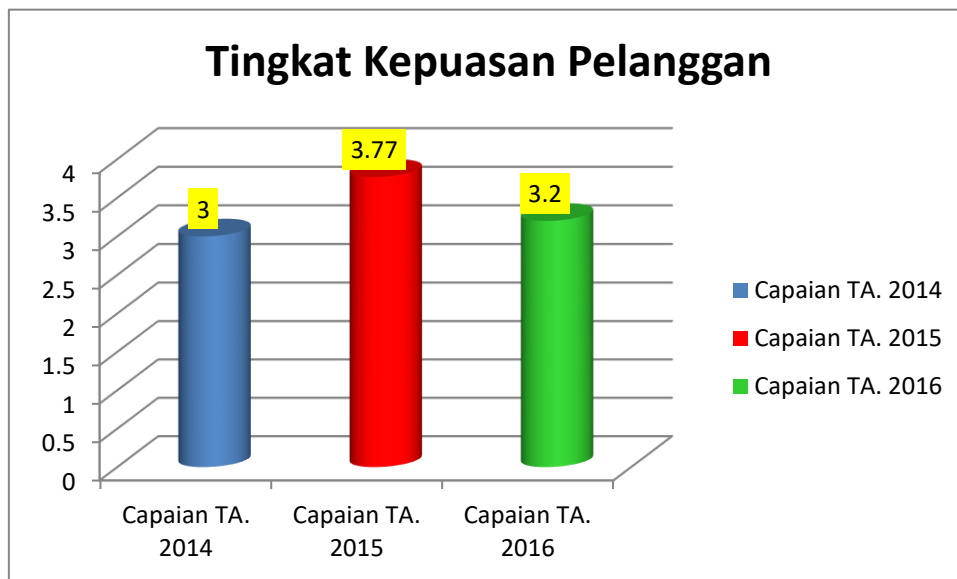
Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat Kepuasan Pelanggan	Indeks 3,5	Indeks 3,2	91,4

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja ini tidak tercapai, hal ini disebabkan karena masih ada beberapa variabel penilaian yang memiliki nilai indeks kurang dari 3. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 8. Perbandingan Kinerja Target dan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Kepuasan Pelanggan TA. 2016

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja tingkat kepuasan pelanggan dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Pelanggan Baristand Industri Samarinda TA. 2014-2016

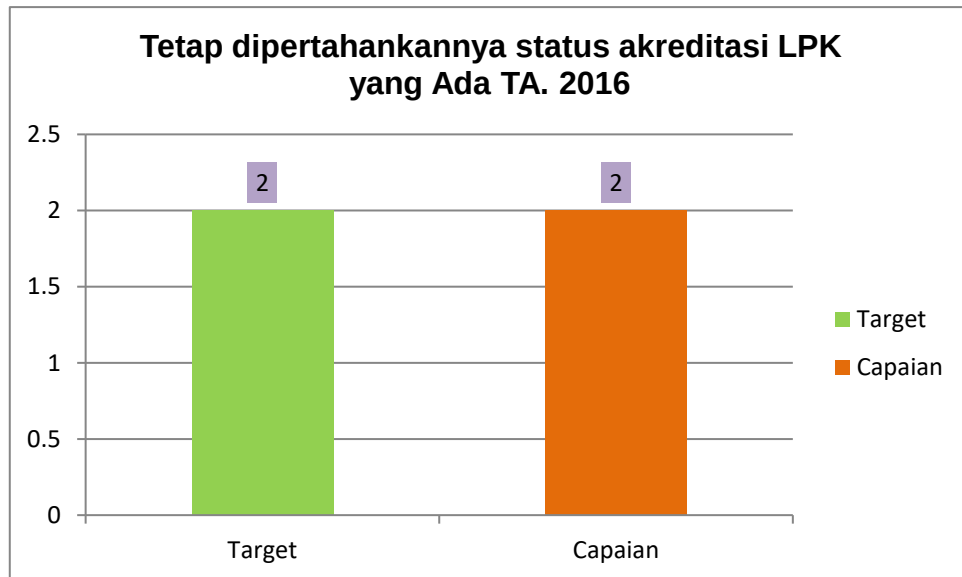
B. Indikator Kinerja III.2: Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada

Indikator kinerja ini adalah indikator yang menunjang tupoksi Balai. Sampai dengan akhir tahun 2016 realisasi dari indikator ini adalah 2 (dua) LPK dengan progress realisasi fisik sebesar 100%. Setelah tahun 2015 memperoleh sertifikat akreditasi, maka pada tahun 2016 status akreditasi dipertahankan dengan prosedur survailance dan menjawab temuan survailance. Serta melakukan audit internal untuk memperbaiki kualitas dari LPK yang ada.

Tabel 13. Target dan Capaian Indikator Kinerja Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada	2 LPK	2 LPK	100

Dari tabel 13 dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja ini tercapai. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

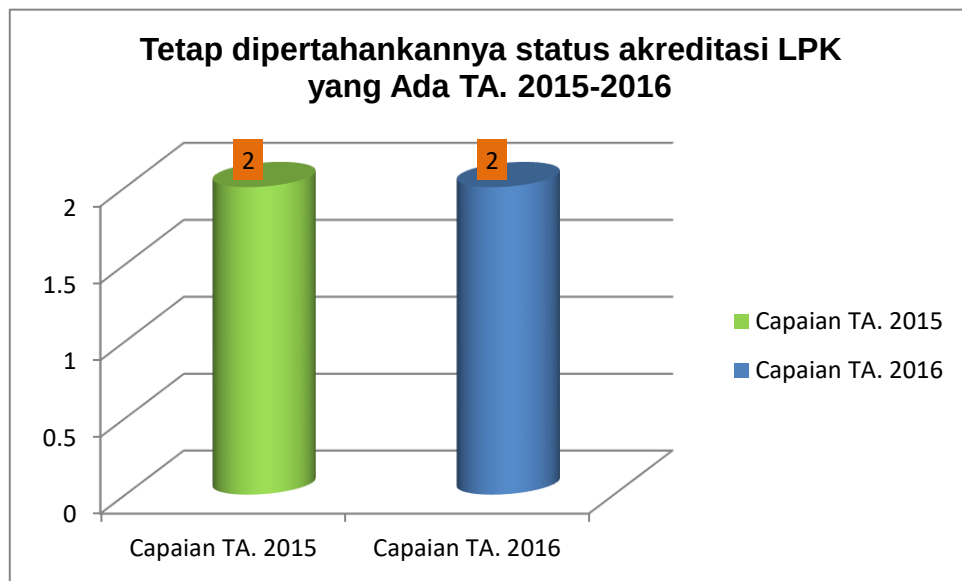


Gambar 10. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Indikator Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada TA. 2016

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja tetap dipertahannya status akreditasi LPK yang ada dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada Tahun 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Tetap dipertahankannya status akreditasi LPK yang Ada	Na	2	2



Gambar 11. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tetap Dipertahankannya Status Akreditasi LPK yang Ada Tahun 2014-2016

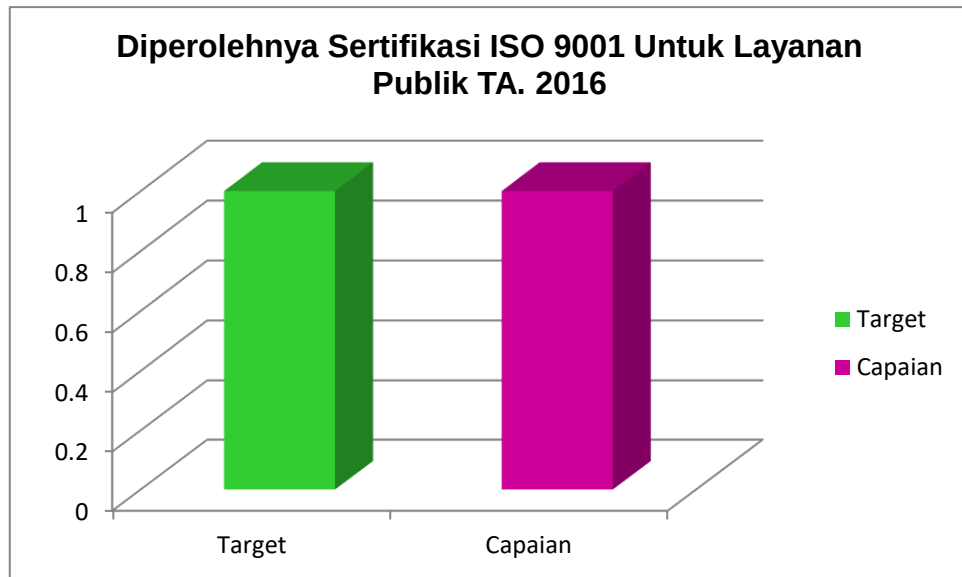
C. Indikator Kinerja III.3: Diperolehnya Sertifikasi ISO 9001 untuk Layanan Publik

Indikator kinerja ini adalah indikator baru yang belum tercantum pada indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya. Pada triwulan IV 2016 realisasi dari indikator ini secara fisik telah mencapai realisasi sebesar 100 % dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001:2008 pada tanggal 5 Desember 2016 dengan no sertifikat No. 428/Q-16/263 dari lembaga sertifikasi B4T-SC Bandung.

Tabel 15. Target dan Capaian Indikator Kinerja Diperolehnya Sertifikasi ISO 9001 untuk Layanan Publik TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik	1 Dokumen	1 Dokumen	100

Perbandingan antara target dan capaian indikator kinerja diperolehnya sertifikat ISO 9001 dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Perbandingan Capaian Indikator Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik TA. 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Diperolehnya sertifikasi ISO 9001 untuk layanan publik	Na	Na	1

Seperti diuraikan di atas, capaian indikator kinerja ini tidak bisa dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru.

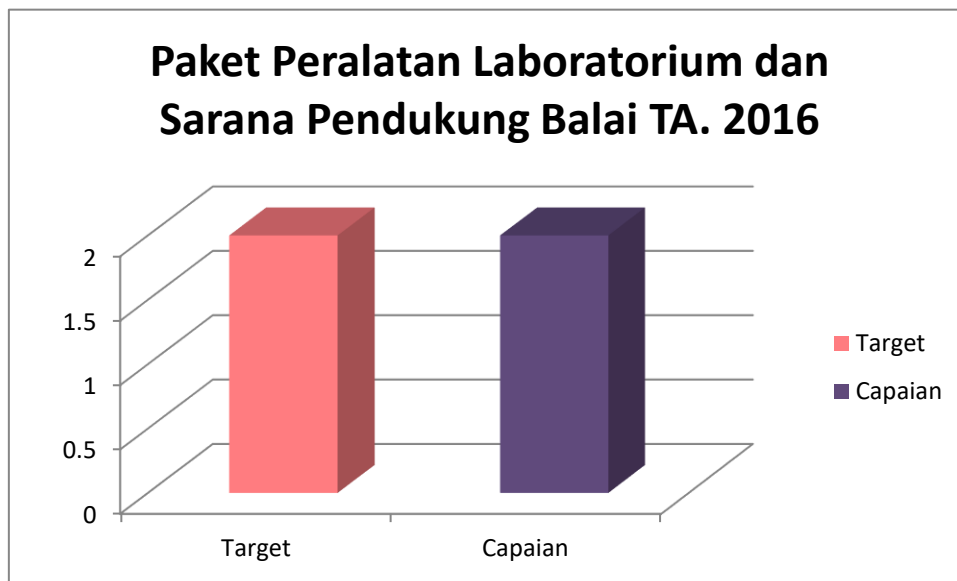
Sasaran Strategis 4**Meningkatnya Kemampuan Balai dan Hasil Litbang dalam rangka Meningkatkan Daya Saing Industri****A. Indikator Kinerja IV.1: Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai**

Indikator kinerja ini adalah indikator baru yang belum tercantum pada indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya. Pada triwulan IV 2016 realisasi dari indikator ini secara fisik telah mencapai realisasi sebesar 100 % dengan adanya pengadaan paket peralatan litbang dan paker peralatan pendukung laboratorium uji.

Tabel 17. Target dan Capaian Indikator Kinerja Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai	2 Paket	2 Paket	100

Gambar 12 akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator paket peralatan laboratorium dan sarana pendukung balai tahun anggaran 2016.



Gambar 12. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai TA. 2016

Perbandingan indikator kinerja Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Kinerja Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai TA. 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Paket Peralatan Laboratorium dan Sarana Pendukung Balai	Na	Na	2

Seperti diuraikan di atas, capaian indikator kinerja ini tidak bisa dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru.

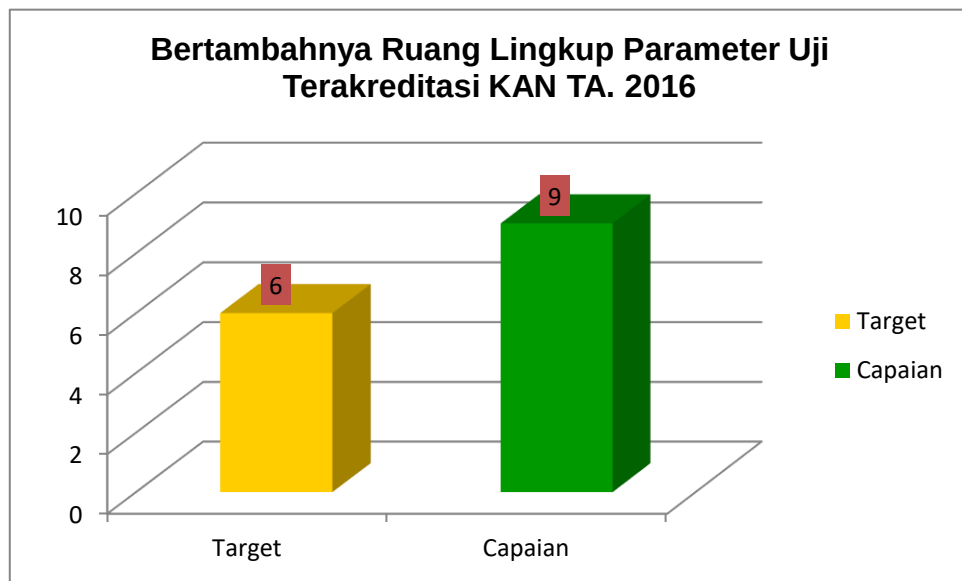
**A. Indikator Kinerja V.1: Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter
Uji Terakreditasi KAN**

Indikator kinerja ini adalah indikator baru yang belum tercantum pada indikator kinerja tahun-tahun sebelumnya. Pada triwulan IV 2015 realisasi dari indikator ini secara fisik telah mencapai realisasi sebesar 150% meliputi: 9 parameter tersebut adalah warna, kadar air, kadar kotoran, kadar asam lemak bebas dan bilangan yodium untuk komoditi minyak kelapa sawit mentah (CPO), dan parameter kadar air dan bahan menguap, asam lemak bebas, bilangan peroksida dan minyak pelikan

**Tabel 19. Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang
Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2016**

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN	6 Parameter	9 Parameter	150

Gambar 13 akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator bertambahnya ruang lingkup parameter uji terakreditasi KAN tahun anggaran 2016.

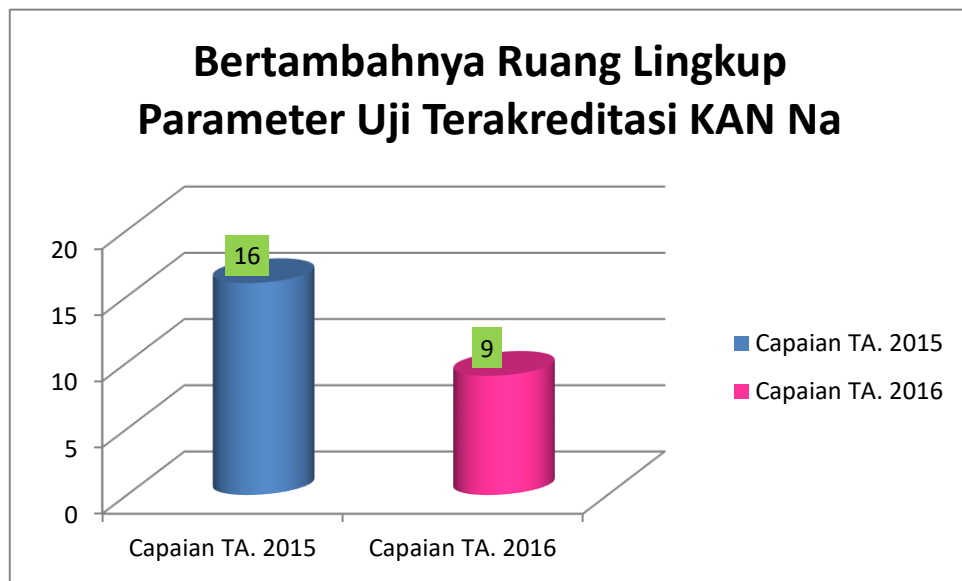


Gambar 13. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2016

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN	Na	16	9



Gambar 14. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Ruang Lingkup Parameter Uji Terakreditasi KAN TA. 2014-2016

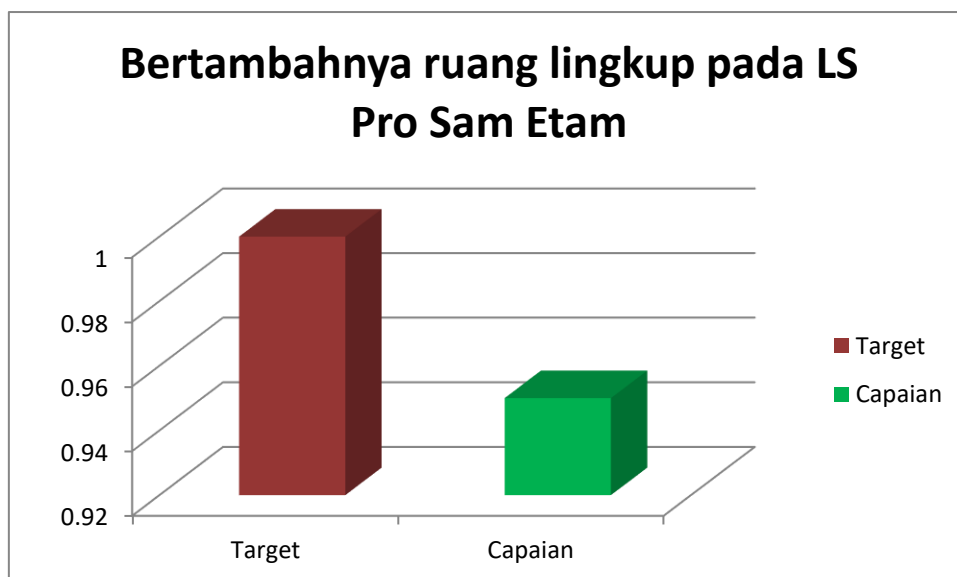
B. Indikator Kinerja V.2: Bertambahnya Ruang Lingkup pada LS-Pro Sam Etam

Target indikator kinerja jumlah lingkup pengakuan produk LPK yang diakui KAN tahun 2016 adalah 1 lingkup. Penambahan ruang lingkup di Baristand Industri Samarinda adalah pupuk NPK padat. Pada triwulan IV 2016 realisasi dari indikator ini secara fisik telah mencapai sebesar 100%. Berdasarkan surat KAN No. 95224/4.c1/PLP/12/2016 tanggal 1 Desember 2016 penambahan ruang lingkup pupuk NPK padat masih ditunggu karean proses Witness belum dilaksanakan.

Tabel 21. Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	1 Ruang Lingkup	0,95 Ruang Lingkup	95

Grafik berikut akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam tahun anggaran 2016.

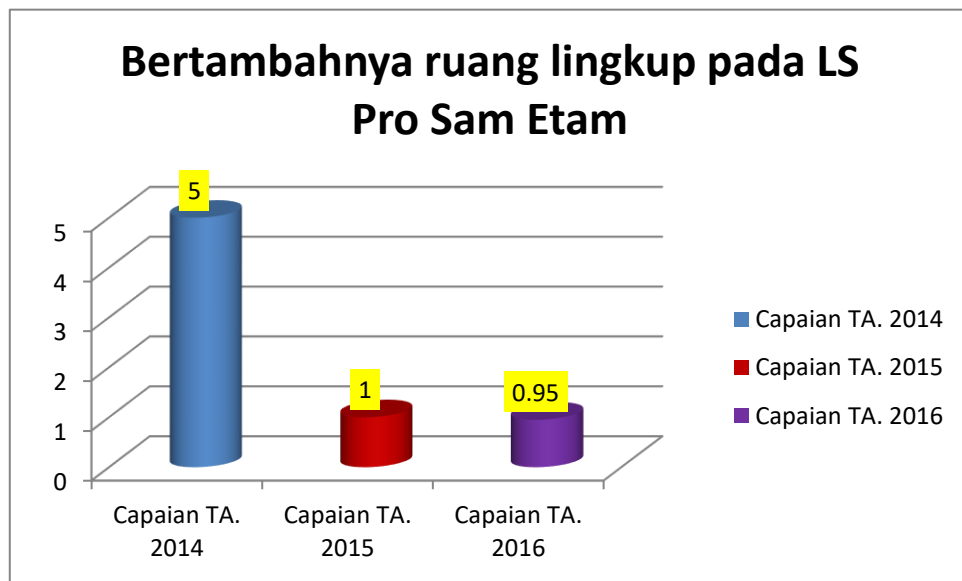


Gambar 15. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam TA. 2016

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Perbandingan Capaian Indikator Bertambahnya Ruang Lingkup pada LS Pro Sam Etam TA. 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Bertambahnya ruang lingkup pada LS Pro Sam Etam	5	1	0,95



Gambar 16. Perbandingan Bertambahnya Ruang Lingkup pada LSPro Sam-Etam TA. 2013-2015

Dari hasil perbandingan ini bisa dilihat penurunan target capaian indikator kinerja ini. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2016 Baristand Industri Samarinda belum memperoleh sertifikat untuk parameter pupuk NPK padat. Untuk penambahan ruang lingkup ini persiapan mulai dilakukan dari pengembangan kompetensi SDM balai, penambahan perlengkapan dan infrastruktur alat uji dan pengajuan akreditasi penambahan ruang lingkup pupuk NPK padat serta kerjasama untuk parameter yang belum terakreditasi.

C. Indikator Kinerja V.3: Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI

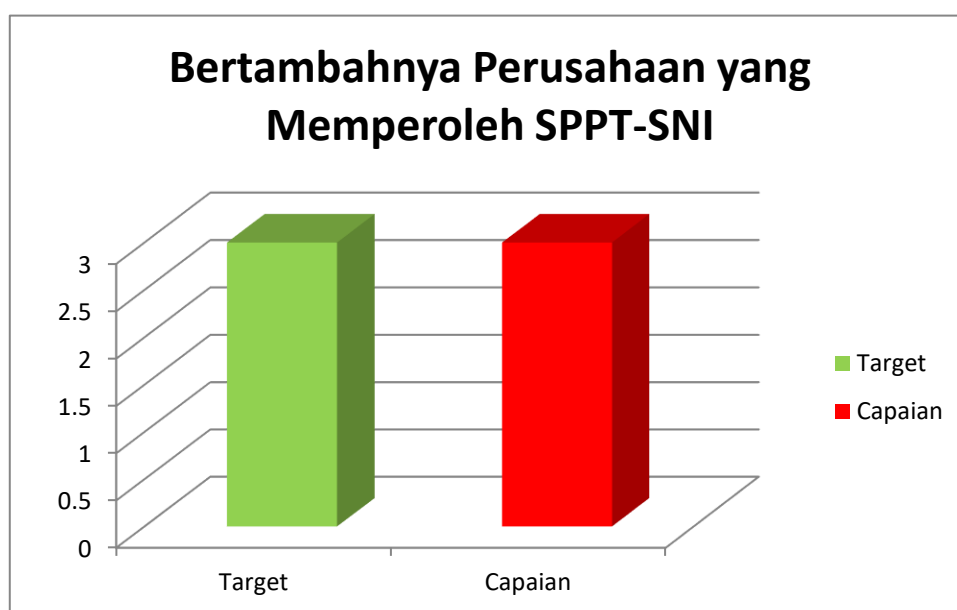
Tahun 2016 Baristand Industri Samarinda menargetkan 3 perusahaan untuk memperoleh SPPT-SNI. Pada tahun 2016 realisasi dari indikator ini secara fisik sebesar 90 % meliputi kegiatan: penyerahan sertifikat SPPT SNI untuk PT Ranam Mahakam Indonesia, PT Difusi Golden Utama, dan PT Asa Sumber Rejeki.

Dari target dan capaian tahun anggaran 2016, target yang ditetapkan tercapai.

Tabel 23. Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI	3 Perusahaan	3 Perusahaan	100

Grafik berikut akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI tahun anggaran 2016.



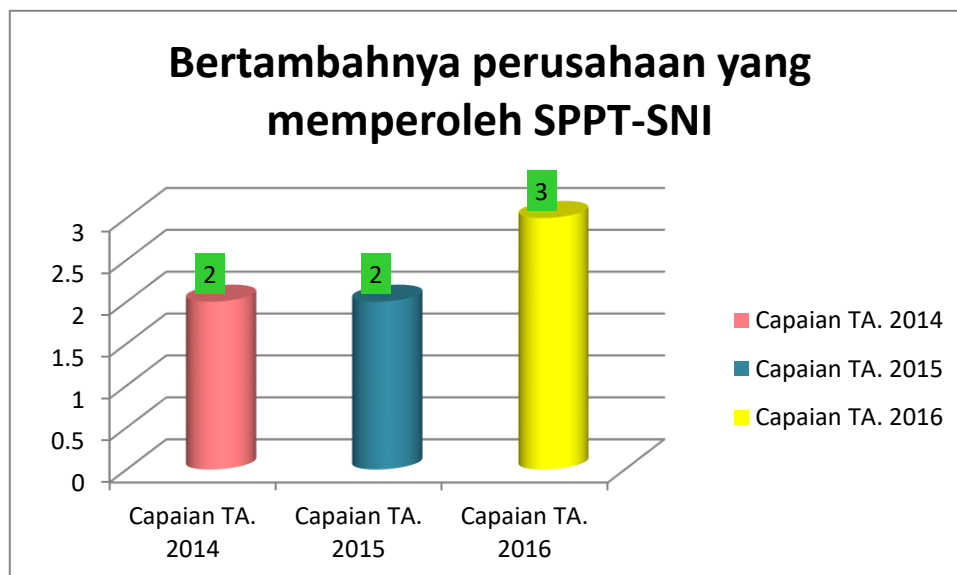
Gambar 17. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI TA. 2016

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 24. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT-SNI Tahun 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI	2	2	3

Lebih mudahnya perkembangan capaian indikator kinerja bertambahnya perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI TA 2014-2016 bisa dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 18. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Bertambahnya Perusahaan yang Memperoleh SPPT SNI TA. 2014-2016

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah perusahaan yang memperoleh SPPT-SNI, hal ini terjadi seiring dengan meningkatnya sosialisasi tentang pentingnya SPPT-SNI dan meningkatnya kesadaran perusahaan untuk memperoleh SPPT-SNI untuk meningkatkan daya saing mereka.

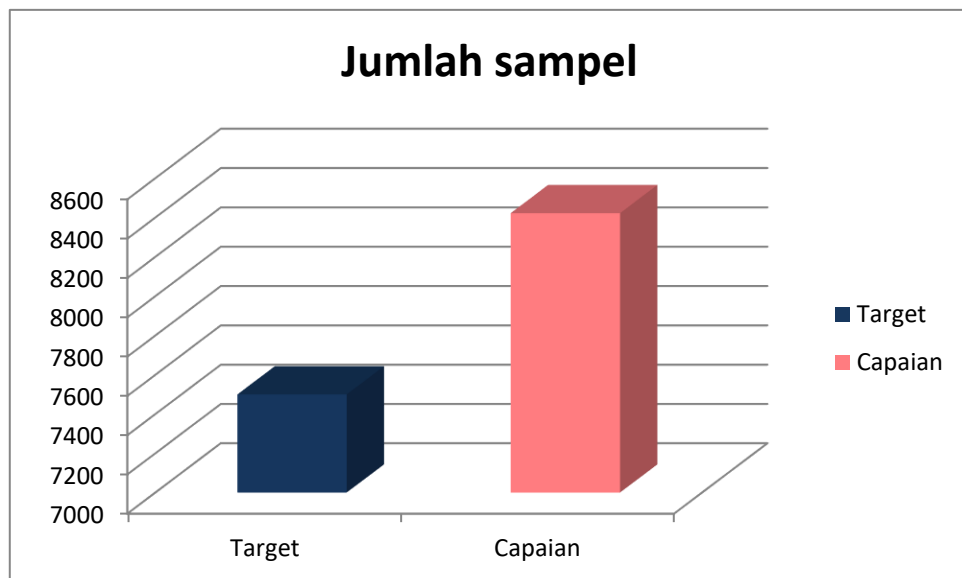
D. Indikator Kinerja V.4: Jumlah Sampel

Jumlah sampel yang dapat dilakukan pengujian oleh laboratorium Baristand Industri Samarinda tahun 2016 ditargetkan sebanyak 7.500 sampel. Sampai triwulan IV 2016 realisasi dari indikator ini adalah 8.422 sampel dengan progress realisasi fisik sebesar 116,97%, jumlah ini telah melebihi rata-rata per triwulan yaitu sebesar 1.875 sampel.

Tabel 25. Indikator Kinerja Jumlah Sampel TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Jumlah sampel	7500 sampel	8422 sampel	116,97

Grafik berikut akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator jumlah sampel tahun anggaran 2016.



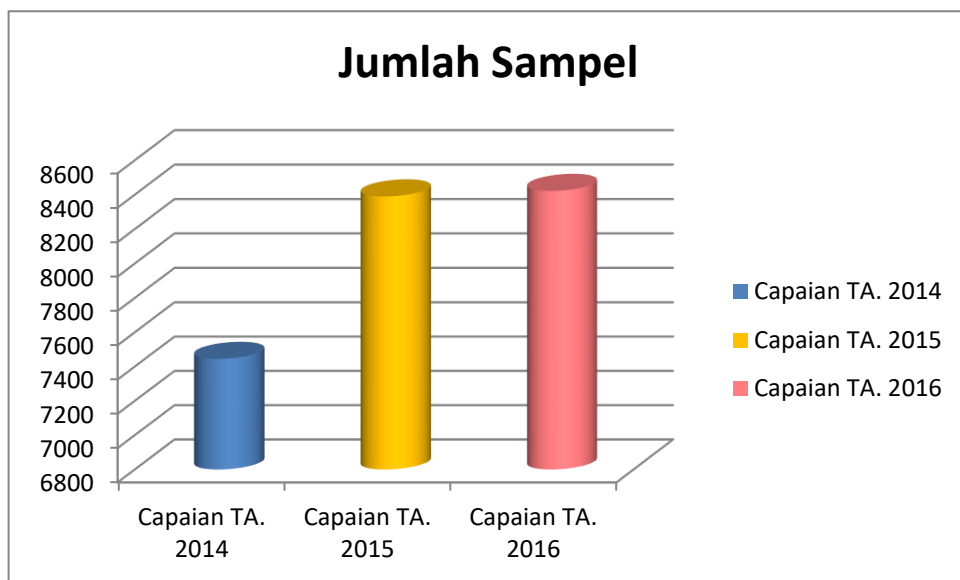
Gambar 19. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel

Apabila dibandingkan, maka indikator kinerja Bertambahnya jumlah sampel dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel TA 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Jumlah Sampel	7445	8390	8422

Dari tabel diatas setiap tahun terjadi kenaikan jumlah sampel. Lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 20. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Jumlah Sampel Baristand Industri Samarinda TA. 2014 – 2016

Kenaikan jumlah sampel yang tinggi tahun 2016 terjadi karena bertambahnya jumlah sampel dan parameter serta ruang lingkup yang terakreditasi pada tahun ini.

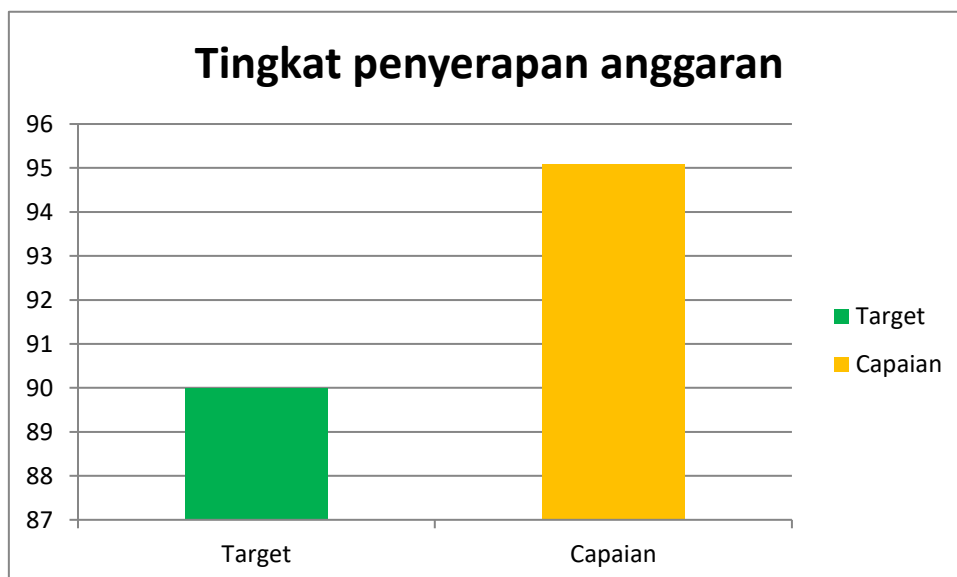
A. Indikator Kinerja VI.1: Tingkat Penyerapan Anggaran

Sasaran strategis 6 Baristand Industri Samarinda menetapkan target pencapaian tingkat penyerapan anggaran adalah >92%. Capaian kinerja untuk indikator ini adalah 95,08 %, hal ini didorong oleh hampir semua kegiatan terlaksana sesuai dengan direncanakan, dan hampir sesuai dengan tengat waktu yang telah ditetapkan. Secara rinci capaian indikator ini akan diuraikan pada sub bab akuntabilitas keuangan.

Tabel 27. Target dan Capaian Indikator Kinerja Penyerapan Anggaran TA. 2016

Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian
Tingkat penyerapan anggaran	>92%	95,08%	105,64%

Grafik berikut akan memperlihatkan perbandingan target dan capaian kinerja indikator jumlah sampel tahun anggaran 2016.



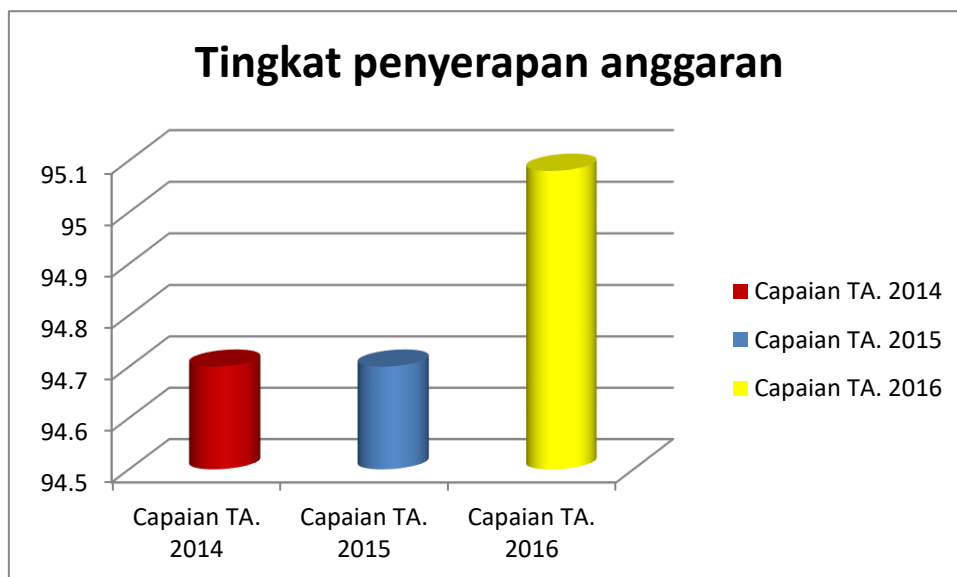
Gambar 21. Perbandingan Target dan Capaian Indikator Kinerja Penyerapan Anggaran TA. 2016

Sampai dengan triwulan IV TA. 2016 realisasi fisik dari indikator ini adalah sebesar Rp. 13.322.785.213,- atau sebesar 95,08 %.Penyerapan anggaran ditriwulan ke IV pada pagu belanja modal seperti pengadaan alat laboratorium, dan pemeliharaan.

Pada tabel 28. Dapat dilihat perbandingan capaian indikator kinerja penyerapan anggaran yang cenderung stabil dari segi prosentase penyerapan anggaran. Hal ini didukung oleh perencanaan aksi kinerja yang mendorong penyerapan anggaran belanja modal di awal tahun anggaran dan pelaksanaan kegiatan yang merata di sepanjang tahun anggaran 2016.

Tabel 28. Perbandingan Capaian Indikator Kinerja Tingkat Penyerapan Anggaran TA 2014-2016

Indikator Kinerja	Capaian TA. 2014	Capaian TA. 2015	Capaian TA. 2016
Tingkat penyerapan anggaran	94,70%	94,7%	95,08%



Gambar 22. Perbandingan Prosentase Tingkat Penyerapan Anggaran Baristand Industri Samarinda TA 2013-2015

Pada Gambar 20 Perbandingan Prosentase Tingkat Penyerapan Anggaran

Baritand Industri Samarinda TA 2014-2016 Penyerapan TA 2016 lebih tinggi daripada penyerapan TA 2015. Penyebab anggaran TA 2016 tidak terserap 100% antara lain:

1. Adanya pagu penelitian/perekayasaan yang tidak terserap sehingga menyebabkan penyerapan anggaran lebih rendah daripada yang ditargetkan terutama untuk honor perekayasa dan pembantu peneliti.
2. Adanya beberapa kegiatan yang tidak telaksana seperti kegiatan magang industri.

B. Akuntabilitas Keuangan

1. Realisasi Anggaran Keuangan (RM)

Dalam APBN Tahun 2016 Baristand Industri Samarinda mendapat alokasi Pagu dana awal sebesar **Rp 14,395,615,000,-** (*Empat Belas Milyar Tiga Ratus Sembilan Puluh Lima Juta Enam Ratus Lima Belas Ribu Rupiah*) meliputi 8 (delapan) output kegiatan. Pada awal TA. 2016 telah disusun rencana realisasi anggaran untuk Realisasi Anggaran kegiatan Baristand Industri Samarinda Per Triwulan, seperti tampak pada tabel 29(dapat melihat form A dari TW I s/d TW IV per sub komponen).

Selama perjalanan anggaran Tahun 2016, terdapat 2 (dua) kali pemotongan anggaran yang bersumber dari Rupiah Murni (RM) dengan total nilai sebesar Rp. 383.427.000,- (Tiga Ratus Delapan Puluh Tiga Juta Empat Ratus Dua Puluh Tujuh ribu Rupiah). Sehingga pagu terakhir yang diterima oleh Baristand Industri Samarinda Tahun 2016 adalah sebesar **Rp 14,012.188.000,-** (*Empat Belas Milyar Dua Belas Juta Seratus Delapan Puluh Delapan Ribu Rupiah*) dengan rincian **RM = Rp.9.395.264.000,-**
Dan PNBPNP = Rp. 4.616.924.000,-

Tabel 29 Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2016 menunjukkan beberapa komponen masih belum mencapai target yang ditetapkan, akan tetapi beberapa komponen bisa melampaui target realisasi yang telah ditetapkan di Triwulan tersebut. Realisasi anggaran Baristand Industri Samarinda Tahun Anggaran 2016 secara umum telah melampaui target yang ditetapkan yaitu penyerapan anggaran 90%. Pada Tabel 29 Realisasi Anggaran Kegiatan Baristand Industri Samarinda Tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata kegiatan yang dilaksanakan telah menyerap anggaran lebih dari 90%. Output yang tidak mencapai target yaitu Output Hasil Kajian/Penelitian Penguasaan Teknologi Industri (82,61%), Output Peningkatan Layanan Jasa Teknis Kepada Industri (78,95%), dan Output Penguatan Kelembagaan (86,71%). Sehingga capaian realisasi anggaran yang diserap tahun 2016 oleh Baristand Industri Samarinda adalah 95,08%.

Tabel 29. Realisasi Anggaran Kegiatan Per Triwulan Tahun 2016

Kegiatan/Komponen/ Subkomponen		Anggaran	Triwulan I (%)		Triwulan II (%)		Triwulan III (%)		Triwulan IV (%)		Realisasi
			Keuangan		Keuangan		Keuangan		Keuangan		
			T	R	T	R	T	R	T	R	
A.	Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri										
1	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri	372.909.000	12,16	1,54	37,10	23,46	34,98	22,11	18,54	34,28	308.065.909
2	Peningkatan Layanan Jasa Teknis Kepada Industri	42.313.000	5,63	-	48,76	36,13	17,02	27,94	21,15	5,19	33.407.500
3	Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT	2.473.711.000	17,06,	4,91	18,70	23,64	37,64	21,99	33,10	26,40	2.327.768.609
4	Penguatan Kelembagaan	1.461.223.000	5,79	1,68	29,53	24,90	28,38	17,17	33,93	40,23	1.266.997.706
5	Dokumen Perencanaan/Penganggaran/ Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	400.013.000	14,25	14,86	27,62	15,72	43,53	17,87	26,80	43,97	378.950.855
6	Layanan Perkantoran	8.113.099.000	20.34	17,07	21,86	26,88	29,04	26,73	27,79	25,38	7.878.833.634
7	Pengadaaan Perangkat Pengolah Data	176.600.000	100	-	-	99,50	-	-	-	-	175.725.000
8	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	972.320.000	-	-	10,27	7,94	2,65	0,28	87,32	89,80	953.045.000

Tabel 30. Realisasi Anggaran Kegiatan Tahun 2016

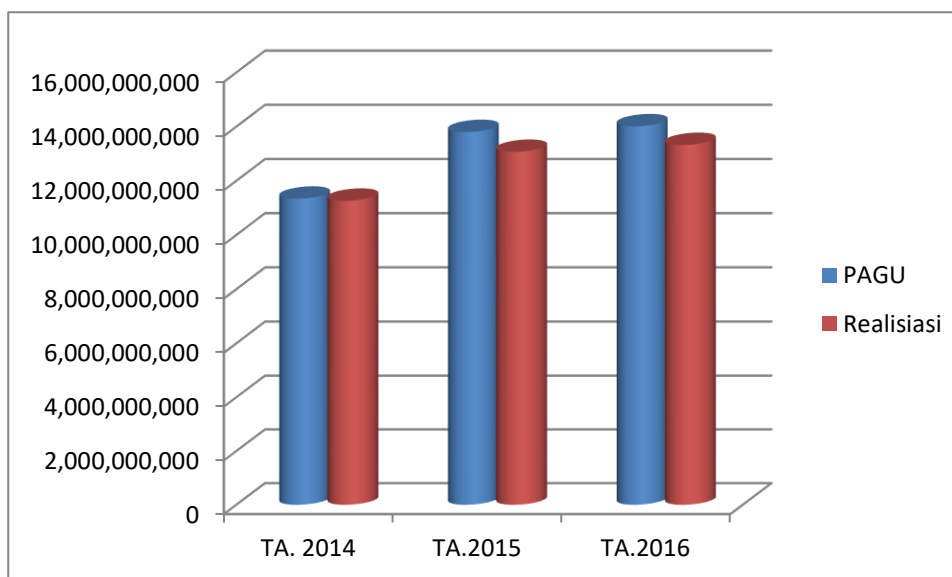
Kegiatan/Komponen/ Subkomponen/		Anggaran		
		Pagu	Realisasi	%
1		2	3	4
A.	Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri			
	Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Teknologi Industri			
1	Hasil Kajian/penelitian Penguasaan Teknologi Industri	372.909.000	308.065.909	82.61
2	Peningkatan Layanan Jasa Teknis Kepada Industri	42.313.000	33.407.500	78.95
3	Penguatan Infrastruktur Litbang dan JPT	2.473.711.000	2.327.768.609	94.10
4	Penguatan Kelembagaan	1.461.223.000	1.266.997.706	86.71
5	Dokumen Perencanaan/Penganggaran/Pelaporan/Monitoring dan Evaluasi	400.013.000	378.950.855	94.73
6	Layanan Perkantoran	8.113.099.000	7.878.833.634	97.11
7	Pengadaaan Perangkat Pengolah Data	176.600.000	175.725.000	99.50
8	Peralatan dan Fasilitas Perkantoran	972.320.000	953.045.000	98.02
	Total	14,012,188,000	13,322,794,213	95.08

Bila dibandingkan dengan realisasi anggaran belanja Tahun anggaran sebelumnya prosentase penyerapan/realisasi adalah seperti pada tabel berikut:

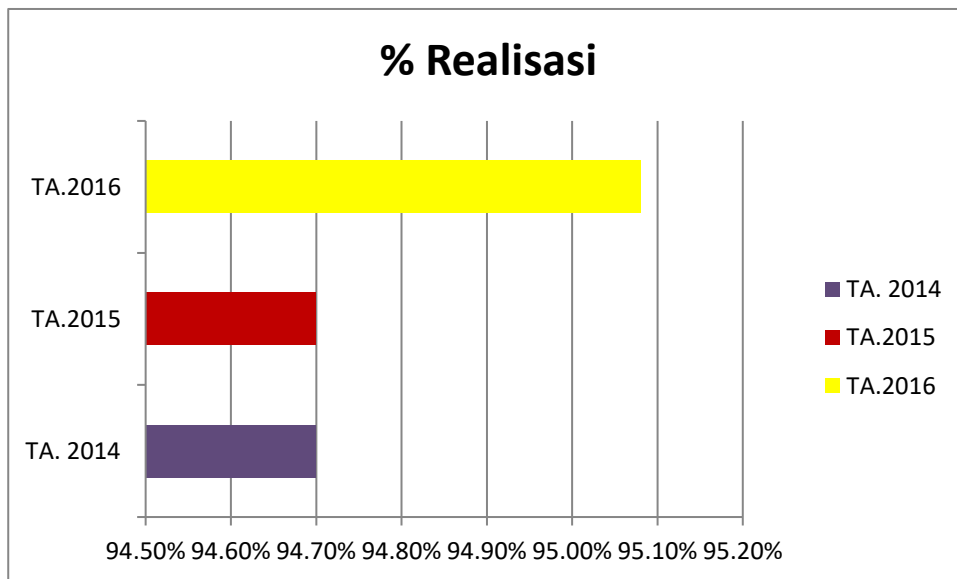
Tabel 31. Perkembangan Realisasi Anggaran Tahun 2014-2016

	TA. 2014	TA.2015	TA.2016
PAGU	11.340.000.000	13.800.495.000	14,012,188,000
Realisasi	11.263.563.000	13.068.522.314	13,322,794,213
% Realisasi	94,70%	94,70%	95.08%

Grafik perkembangan pagu dan realisasi anggaran dapat dilihat pada gambar 22 berikut ini, sedangkan grafik perkembangan prosentasi realisasi anggaran dapat dilihat pada gambar 23.



Gambar 23. Perkembangan Pagu dan Realisasi Anggaran TA 2014 - 2016



Gambar 24. Perkembangan Prosentase Realisasi Anggaran TA 2014 - 2016

Berdasar tabel Perkembangan Realisasi Anggaran TA 2014-2016, maka penerapan anggaran di Baristand Industri Samarinda pada periode 2014-2016 adalah relatif stabil berkisar pada angka prosentase 94-95%

Realisasi anggaran tidak mencapai target antara lain disebabkan oleh:

1. Adanya efisiensi dari berbagai kegiatan, baik yang dilakukan melalui swakelola maupun kuartal
2. Adanya kelebihan pagu yang tidak dilakukan revisi, seperti pagu hasil kajian/penelitian penguasaan teknologi industri hal ini disebabkan karena tidak dicairkannya honor kelebihan jam baik untuk perekayasa maupun pembantu peneliti.

Pada tahun selanjutnya diharapkan realisasi anggaran dapat ditingkat sehingga penggunaan anggaran lebih efektif dan efisien.

2. Realisasi Anggaran Keuangan PNB

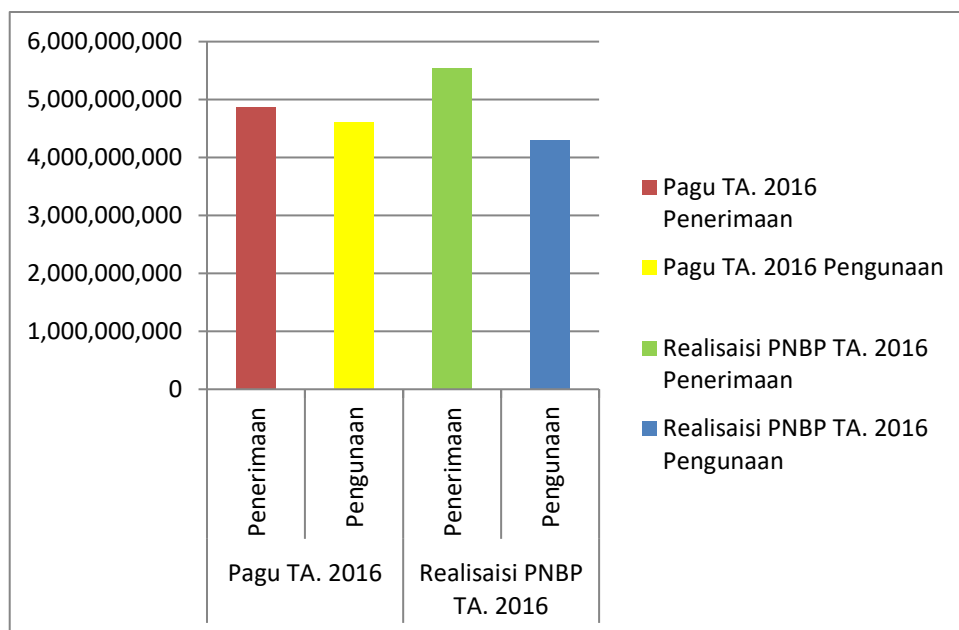
Pada TA. 2016 Baristand Industri Samarinda menargetkan penerimaan PNB sebesar Rp. 4.500.000.000,-. Realisasi penerimaan pada 30 Desember 2016 mencapai Rp. 5.436.299.608,-, naik 14,04% dari target awal.

Walaupun tahun 2016 realisasi penerimaan melampaui target yang ditentukan, revisi anggaran penerimaan PNB tidak dilakukan. Hal ini disebabkan karena realisasi penerimaan PNB terjadi di akhir tahun. Sehingga tidak ada waktu lagi untuk melakukan revisi. Pagu penerimaan dan penggunaan PNB tahun 2016 seperti pada tabel berikut:

Tabel 32. Pagu dan Realisasi PNB Tahun 2016

Pagu		Realisaisi PNB TA 2016		%	
Penerimaan	Pengunaan	Penerimaan	Pengunaan	Penerimaan	Pengunaan
4.859.920.000	4.616.924.000	5.542.222.300	4.304.108.825	114,04%	93,22%

Grafik perbandingan pagu dan realisasi penerimaan dan penggunaan PNB TA. 2016 dapat dilihat pada gamabr berikut ini:

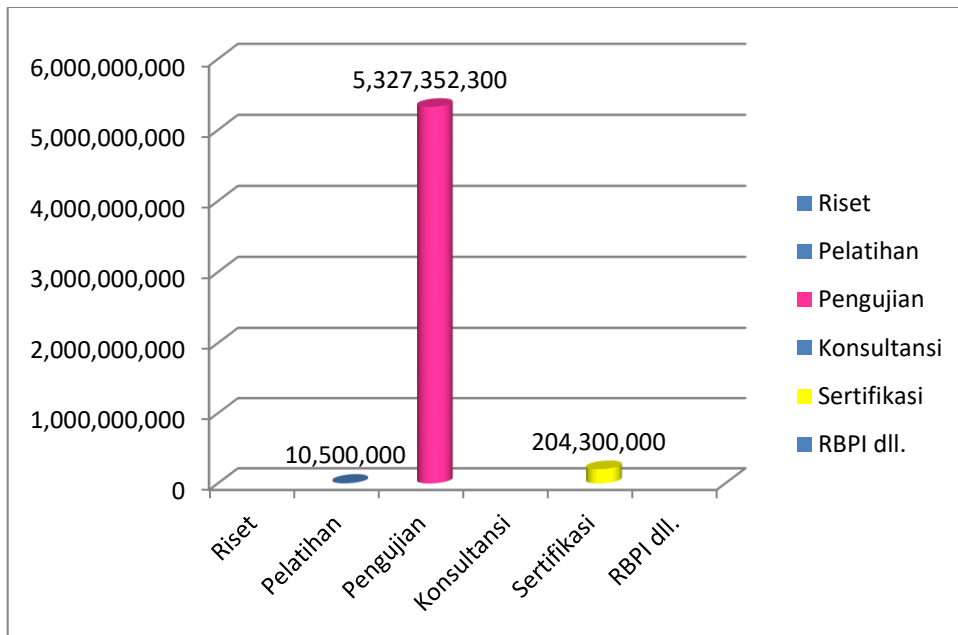


Gambar 25. Perbandingan Pagu dan Realisasi Penggunaan dan Penerimaan PNBP TA 2016 Baristand Industri Samarinda

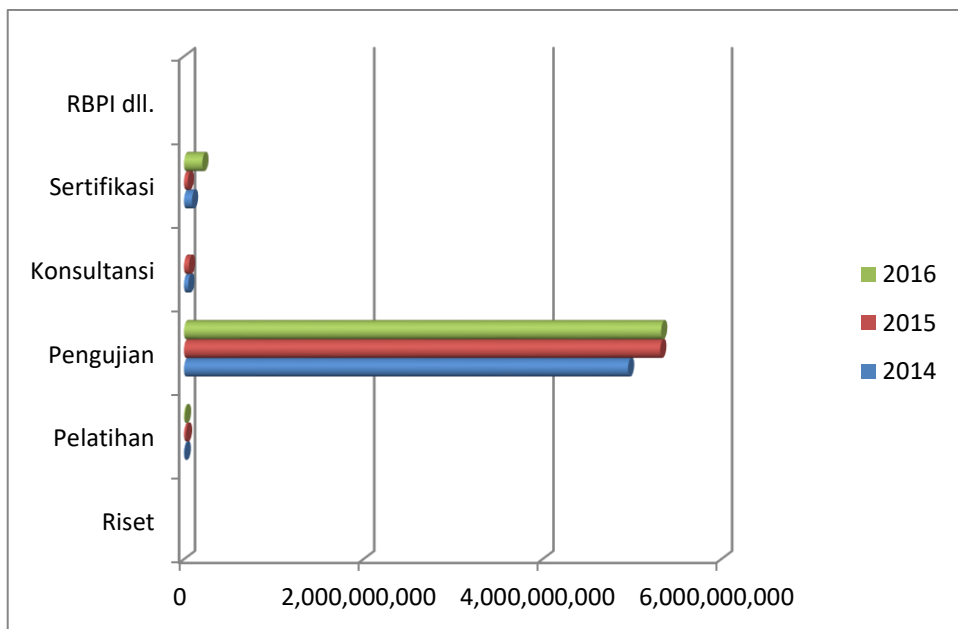
Selanjutnya jenis-jenis penerimaan yang selama ini ada di Baristand Industri Samarinda seperti pada tabel berikut:

Tabel 33. Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT Tahun 2014 – 2016

No	Jenis JPT	PNBP (Rp.)		
		2014	2015	2016
1	Riset			
2	Pelatihan	7.500.000	21.800.000	10.500.000
3	Pengujian	4.956.176.980	5.316.916.608	5.327.352.300
4	Konsultansi	47.971.000	55.283.000	
5	Sertifikasi	88.545.000	42.300.000	204.300.000
6	RBPI dll.			
	Jumlah	4.442.663.661	5.100.192.980	5.436.299.608



Gambar 26. Perbandingan Penerimaan PNBP Berdasarkan Jenis JPT TA 2016



Gambar 27. Perkembangan Penerimaan PNBP TA 2014-2016

Berdasarkan tabel di atas, maka jenis layanan Baristand Industri Samarinda masih didominasi oleh pengujian lingkungan. Hal ini dimaklumi mengingat di provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya kegiatan

industri di dominasi oleh industri besar yang perlu dilakukan pemantauan lingkungan secara rutin oleh pihak terkait. Dalam hal ini Baristand Industri Samarinda dalam posisi pengambil contoh dan pengujian.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Dokumen laporan kinerja Baristand Industri Samarinda merupakan hasil evaluasi kinerja selama 1 tahun anggaran 2016, yang berisikan program dan kegiatan pelaksanaan 2016 merupakan laporan kinerja pertama masa Renstra 2015-2019, maka dalam laporan kinerja 2016 ini maka banyak indikator baru yang disesuaikan dengan Renstra yang ada. Penyusunan laporan kinerja tersebut telah memuat penetapan kinerja yang telah ditandatangani antara Kepala BPPI dan Kepala Baristand Industri Hasil evaluasi tersebut diharapkan sebagai alat penilai kinerja kuantitatif yang secara transparan menggambarkan pelaksanaan tugas dan fungsinya.

Pencapaian kinerja yang sesuai atau melebihi dari target yang telah ditetapkan tidak terlepas dari adanya pemenuhan tanggungjawab dan komitmen serta produktivitas dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Namun demikian terdapat beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal yang berada di luar kendali Baristand Industri Samarinda yang dapat memberikan peran dan juga hambatan atas keberhasilan/ketidakberhasilan pencapaian kinerja. Untuk kegiatan-kegiatan yang tidak bisa mencapai target yang telah ditetapkan, kiranya dapat dijadikan bahan kajian atau evaluasi serta pemicu kegiatan di tahun berikutnya.

Beberapa peningkatan yang telah dicapai/dilakukan oleh Baristand Industri Samarinda diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan anggaran di tahun 2016 penyerapan anggaran sebesar 95,08% sesuai dengan sesuai dengan target yang ditetapkan dalam TAPKIN yaitu diatas 92% (>92%).
- b) Pelayanan Jasa Teknis yang diberikan oleh Baristand Industri Samarinda cenderung semakin meningkat baik dilihat dari jumlah klien, maupun jumlah perolehan nilai (Rp) JPT. Tahun 2016 terealisasi sebesar Rp. 5.436.299.608,-. Rata-rata kenaikan per tahun nilai (Rp) JPT dari tahun 2014-2016 adalah 34,23%.

B. Permasalahan Dan Kendala

Permasalahan dan kendala yang dihadapi secara umum dalam pencapaian target indikator kinerja adalah:

- a) Hasil-hasil penelitian yang dilakukan pada umumnya belum siap diimplementasikan/diaplikasikan di dunia industri. Hal ini dikarenakan penelitian masih belum tuntas dan memerlukan analisis kelayakan industri lebih lanjut.
- b) Keterbaasan sumber daya manusia (SDM) yang dengan cepat dapat memenuhi tuntutan organisasi/sistem dan belum optimalnya perubahan pola pikir (*mindset*) bahwa aparatur negara sebagai unsur pelayan masyarakat
- c) Jumlah dan jenis pelayanan yang cenderung meningkat sementara sumber daya baik manusia maupun peralatan belum memenuhi permintaan.
- d) Kesadaran terhadap mutu, bagi IKM di Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara pada umumnya masih minim, sehingga IKM yang mengajukan SNI masih terbatas
- e) Ketentuan revisi PNBP yang sampai saat ini belum mengakomodir kondisi real di lapangan sehingga ada kelebihan penerimaan namun tidak bisa digunakan/direvisi karena waktunya tidak memungkinkan.

C. Saran Dan Rekomendasi

- a) Terhadap beberapa kegiatan / program yang tidak terealisasi secara maksimal akan menjadi evaluasi dan masukan dalam penyusunan program berikutnya
- b) Kegiatan yang melibatkan pihak ketiga/instansi luar agar dilakukan koordinasi, konsultasi secara intensif sejak awal tahun anggaran sehingga diperoleh kepastian pelaksanaannya.
- c) Untuk mengantisipasi dalam pelaksanaan anggaran pola PNBP yang selalu menimbulkan masalah dalam arti kurang terjadi fleksibilitas dalam pelaksanaan anggaran, maka perlu dicarikan solusinya yang sampai saat

ini permasalahan muncul terus bahkan dirasakan lebih memberatkan lagi, khususnya terkait masalah revisi penambahan pagu.